

**ANALISIS KOMPARATIF KEUNTUNGAN PETANI TAMBAK
IKAN NILA DAN IKAN LELE DI DESA PITUE
KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN
PANGKAJENE KEPULAUAN**

**ADHAM RICHARDI
105960102511**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

**ANALISIS KOMPARATIF KEUNTUNGAN PETANI TAMBAK
IKAN NILA DAN IKAN LELE DI DESA PITUE
KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN
PANGKAJENE KEPULAUAN**

**ADHAM RICHARDI
105960102511**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Komparatif Keuntungan Petani Tambak Ikan Nila dan Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Nama : ADHAM RICHARDI

Nim : 105960102511

Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Fakultas : Pertanian

Disetujui :

Pembimbing I

Jumiati, S.P., M.M.

Pembimbing II

Sitti Arwati, S.P., M.Si.

Diketahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ir. Saleh Molla, M.M.

Ketua Prodi Agribisnis

Amruddin, S.Pt., M.Si.

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Komparatif Keuntungan Petani Tambak Ikan Nila dan Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Nama : ADHAM RICHARDI

Nim : 105960102511

Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Fakultas : Pertanian

Tim Penguji

1. Jumiati, S.P., M.M. (.....) Pembimbing I
2. Sitti Arwati, S.P., M.Si. (.....) Pembimbing II
3. Ir. Arifin Fattah, S.P., M.Si. (.....) Penguji I
4. Dewi Puspitasari, SP., M.Si. (.....) Penguji II

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

Ir. Saleh Molla, M.M

Amruddin, S.Pt., M.Si.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur panjatkan kepada Allah SWT atas segala keahadirannya yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai satu-satunya uswa dan qudwah dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti jalan hidup ini, hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini, terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga, atas segala bantuan moril dan materil yang diberikan kepada penulis.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. Ir. Saleh Molla, M.M. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Amruddin, S.Pt.,M.Si selaku Ketua jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, yang tiada hentinya memberikan motivasi kepada mahasiswa agribisnis agar segera menyelesaikan studinya.
3. Jumiati, S.P., M.M. dan Sitti Arwati, S.P., M.Si. Selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis, atas segala Ilmu, perhatian, dan keikhlasan dalam

meluangkan waktu membimbing dan memberikan saran-saran pemikiran maupun motivasi kepada penulis.

4. Ir. Arifin Fattah.S.P.,M.Si dan Dewi Puspitasari, SP.,M.Si Selaku penguji I dan penguji II, yang memberikan saran-saran pemikiran maupun motivasi kepada penulis.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen pertanian Unismuh Makassar pada umumnya dan Jurusan Agribisnis pada khususnya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dan segenap pegawai akademik yang selama ini selalu siap melayani segala urusan akademik penulis.
6. Bapak Kepala Desa Pitue yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Orang tuaku dan saudara-saudaraku yang tiada hentinya mendoakan, dan memotivasi penulis dalam penelitian ini.
8. Kakanda Asrianto S.P, yang tiada hentinya memotivasi penulis dalam penelitian ini.
9. Keluarga besar Desa Alesipitto, yang telah mengizinkan dan membantu kami saat KKP, terkhusus pada Andi Tasir selaku Sekretaris Desa Alesipitto.
10. Keluarga Besar Aspura HPMT Jeneponto, yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam melaksanakan pendidikan.
11. Teman seperjuanganku Haidir Ashar, Muh Akbar, Supriadi, Ashabul Kahfi, Faisal Tawakal, Zainuddin serta teman-teman Agribisnis angkatan 2011 yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon ridha dan magfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Amin.

Makassar,..... 2015

Panulis

ADHAM RICHARDI

PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI

Saya, Adham Richardy

Nomor Pokok: 105960102511

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Komparatif Keuntungan Petani Tambak Ikan Nila dan Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan” Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dan skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tanggal 2015

ABSTRAK

ADHAM RICHARDI. 105960102511. Analisis Komparatif Keuntungan Petani Tambak Ikan Nila dan Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Dibawah bimbingan **JUMIATI**, dan **SITTI ARWATI**.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besar perbandingan pendapatan yang diperoleh usaha budidaya ikan nila dan ikan lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan selama 2 bulan yaitu pada bulan Mei-Juni 2015. Sempel yang dipakai dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki tambak ikan nila dan ikan lele. Jumlah populasi petani tambak ikan nila dan ikan lele sebanyak 241 orang dan sempel yang digunakan sebanyak 25 orang. Dengan menggunakan penentuan sempel secara sensus atau ditentukan langsung.

Hasil penelitian menunjukkan Rata-rata pendapatan yang di peroleh pembudidaya ikan nila dengan luas rata-rata 1 ha adalah sebesar Rp. 100,826,246. Sedangkan pendapatan ikan lele adalah sebesar Rp. 59,186,138. Dengan selisi perbandingan sebesar Rp. 41.640.108 atau 41.6%. ini menunjukkan bahwa petani tambak lebih memilih membudidayakan ikan nila dibanding ikan lele, walaupun biaya untuk ikan nila lebih banyak dibanding ikan lele. Salah satu aspek yang mempengaruhi ini adalah outputnya dimana ikan nila lebih banyak memproduksi dan harganya pun lebih tinggi serta mudah dipasarkan. Sedangkan ikan lele tidak tahan akan kepadatan kolam dengan hasil produksi yang sedikit dan harganya pun lebih rendah, disebabkan oleh pedagang pengumpul yang hanya ada satu dan mudah mempermainkan harganya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEORIDINALAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Definisi Analisis Komparatif	5
2.2 Fungsi Keuntungan	7
2.3. Produksi	9
2.4. Biaya	11
2.5. Penerimaan.....	12
2.6. Ikan Nila.....	14
2.7. Ikan Lele	15

2.8. Kerangka Pikir	16
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.2 Teknik Pengambilan Sampel	19
3.3 Jenis dan Sumber Data	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Analisis Data	20
3.6 Definisi Oprasional	21
BAB IV. KEADAAN UMUM WILAYAH	
4.1 Letak Geografis dan Tofografi.....	23
4.2 Keadaan Iklim	23
4.3 Keadaan Penduduk.....	24
4.3.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	24
4.3.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
4.3.3 Mata Pencaharian Penduduk	26
4.4 Sarana dan Prasarana	27
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Karakteristik Responden	28
5.1.1 Umur.....	28
5.1.2 Tingkat Pendidikan	29
5.1.3 Pengalaman	31
5.1.4 Tanggungan Keluarga	32
5.2 Analisis Keuntungan Ikan Nila	32
5.2.1 Biaya.....	33
5.2.2 Penerimaan	38

5.2.3 Keuntungan	39
5.3 Analisis Keuntungan Ikan Lele	40
5.3.1 Biaya	40
5.3.2 Penerimaan	45
5.3.3 Keuntungan	46
5.4 Perbandingan Keuntungan Ikan Nila dan Ikan Lele	47
BAB VI. PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	50
6.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	xvi
RIWAYAT HIDUP	xvii

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep	24
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.....	25
3.	Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep.....	26
4.	Sarana dan Prasarana Umum di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep	27
5.	Klasifikasi Umur Responden Petani Tambak Ikan Nila dan Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep	29
6.	Klasifikasi Tingkat Pendidikan Petani Tambak Ikan Nila dan Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep	30
7.	Klasifikasi Pengalaman Responden Petani Tambak Ikan Nila dan Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep	33
8.	Klasifikasi Tanggungan Keluarga Responden Petani Tambak Ikan Nila dan Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep	32
9.	Biaya tetap yang di keluarkan petani tambak ikan nila	33
10.	Biaya Variabel yang di keluarkan petani tambak ikan nila	35
11.	Rata-rata total biaya yang di keluarkan petani tambak ikan nila	37
12.	Rata-rata total penerimaan petani tambak ikan nila.....	38
13.	Rata-rata total keuntungan petani tambak ikan nila	39
14.	Biaya Variabel yang di keluarkan petani tambak ikan lele	42
15.	Rata-rata total biaya yang di keluarkan petani tambak ikan lele	44
16.	Rata-rata total penerimaan petani tambak ikan lele	45
17.	Rata-rata total keuntungan petani tambak ikan lele	46
18.	Perbandingan pendapatan petani tambak ikan nila dan ikan lele.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner	54
2.	Responden Petani Tambak Ikan Nila di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan	61
3.	Responden Petani Tambak Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan	62
4.	Biaya Tetap Petani Tambak Ikan Nila di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan	63
5.	Biaya Tetap Petani Tambak Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan	64
6.	Biaya Variabel Petani Tambak Ikan Nila di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan	65
7.	Biaya Variabel Petani Tambak Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan	66
8.	HKSP Tambak Ikan Nila di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan	67
9.	HKSP Tambak Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan	68
10.	Total Biaya Petani Tambak Ikan Nila di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan	69
11.	Total Biaya Petani Tambak Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan	70
12.	Total Penerimaan Petani Tambak Ikan Nila di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Kepulauan Pangkep	71
13.	Total Penerimaan Petani Tambak Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Kepulauan Pangkep	72
14.	Pendapatan Petani Tambak Ikan Nila di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan	73

15. Pendapatan Petani Tambak Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan	74
16. Peta Desa Pitue	75
17. Dokumentasi	76

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	18

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sulawesi Selatan menjadi salah satu provinsi yang cukup mengalami peningkatan dalam hal bidang perikanan, hal ini terlihat pada hasil pembangunan kelautan dan perikanan Sulawesi Selatan tiga tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan seperti pada tahun 2008 produksi perikanan dan kelautan Sulawesi Selatan sebesar 1.093.367,3 ton dan di tahun 2010 mencapai 1.865,098,5 ton atau meningkat 30,6 persen. Selain itu, produksi perikanan air tawar Sulawesi selatan juga dapat memberikan peluang investasi yang cukup besar, terbukti dengan adanya jumlah produksi pada perairan umum seperti Danau, Sungai dan Rawa sebesar 6.789 ton tangkapan. Namun, fakta yang ada menunjukkan pemanfaatan potensi perairan tawar belum dilaksanakan sepenuhnya (Anonim, 2011).

Sesuai dengan Visi Dinas Kelautan dan Perikanan adalah menjadikan Sulawesi Selatan sebagai provinsi sepuluh (10) terbaik dalam pembinaan, pelayanan dan pengaturan terhadap pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan yang artinya bahwa pemanfaatan sumber daya perikanan dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap peningkatan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Namun, pemerintah setempat belum sepenuhnya menerapkan akan hal tersebut, kendala yang ditemukan pemerintah tak lepas dari segi permodalan masyarakat yang kurang mendukung, ini membuat pemerintah tak dapat menerapkan visi tersebut.

Kabupaten Pangkep merupakan salah satu daerah pengembangan minapolitan. Hal ini ditegaskan dengan melihat potensi perikanan Kabupaten Pangkep yang menghasilkan ikan meliputi : budidaya tambak mencapai 8.886,0 ton yang terdiri dari ikan bandeng 7.819,5 ton, Udang Windu 751,1 ton, Udang Putih 8,0 ton dan ikan campuran 307,4 ton ; Penangkapan sumber daya laut meliputi :ikan 7.050 ton,perairan umum 50,6 ton, kolam 4,6 ton dan rumput laut 7.174 ton. Berdasarkan data yang ada terlihat bahwa usaha budidaya tambak memberikan pendapatan yang cukup besar. Pendapatan produk yang dihasilkan dari budidaya tambak mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha budidaya tambak ini. (Anonim, 2011).

Budidaya tambak hingga sekarang terhitung sebagai suatu usaha yang dapat memberikan pendapatan yang luar biasa. Kecenderungan kearah ini memang beralasan karena terbukti pada lahan - lahan yang baru dibuka ternyata dapat menghasilkan produksi, baik pada tingkat penguasaan teknologi pembudidaya yang masih rendah hingga sedang. Beberapa komoditas perikanan hasil budidaya tambak yang sangat potensial dan memiliki prospek untuk dikembangkan sebagai komoditas ekspor unggulan guna memberikan kontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat seperti ikan nila, dan ikan lele.

Ikan nila dan ikan lele merupakan hasil tambak yang tidak asing lagi bagi masyarakat di Kabupaten Pangkep, karena keduanya telah lama mereka terapkan. Masyarakat desa Pitue kini mengembangkan budidaya ikan air tawar, dengan keuletan dan kerja kerasnya, usaha budidaya ikan air tawarnya kini mencapai pasar-pasar dimakassar hingga ke gowa. Masyarakat desa Pitue memanfaatkan

lahan yang tak terpakai untuk menjadikan tambak, lahan yang dulunya tak terawat kini telah dijadikan lahan budidaya ikan air tawar. Tingginya permintaan pasar yang membuat sebagian besar masyarakat desa Pitue membudidayakan ikan nila dan ikan lele.

Masyarakat Kecamatan Ma'rang khususnya di desa Pitue ingin menjadikan Ma'rang sebagai daerah percontohan ikan air tawar. Peluang dan kesempatan sangat terbuka. Dilihat dari wilayah kecamatan ini terdapat ribuan hektar petak-petak empang yang dibiarkan tak berproduksi. Kalau saja per hektarnya itu bisa menghasilkan 5-7 ton ikan. Ada berapa ton yang bisa diproduksi setiap panennya. Sudah ada beberapa petani yang mulai melirik untuk melakukan budidaya ikan tambak ini

Penghasilan yang didapat dari setiap hektarnya juga tak lepas dari faktor ikan yang diminati masyarakat konsumen, ini dilihat dari naik turunnya penghasilan yang didapat petani tambak setiap panennya. Ikan nila yang banyak diminati masyarakat dan ikan lele yang mudah perawatannya belum dapat ditentukan yang mana lebih menguntungkan petani tambak. Produksi ikan nila setiap panennya bisa menghasilkan 5-7 ton per hektarnya, dan ikan lele dapat menghasilkan 3-5 ton per hektarnya. Ini belum bisa ditentukan bahwa ikan nila lebih menguntungkan petani tambak. Dari sisi produksi dapat dilihat ikan nila jauh lebih banyak dibanding ikan lele, tetapi ikan lele lebih mudah perawatannya dan lebih sedikit biaya yang digunakan dari ikan nila. Ikan lele juga menjadi komoditi unggulan kabupaten pangkajene kepulauan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis ingin untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Komparatif Keuntungan Petani Tambak Ikan Nila dan Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berapa besar komparatif keuntungan yang diperoleh dari petani tambak ikan nila dengan ikan lele di Desa Pitue Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui besar komparatif keuntungan dari petani tambak ikan nila dengan ikan lele di Desa Pitue Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi petani tambak ikan nila dalam pengembangan usahanya, dimana penelitian ini sebagai informasi tentang perbandingan keuntungan dalam perkembangan usahanya.
2. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan penentu kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang dapat mendukung peningkatan hasil produksi.
3. Sebagai bahan informasi bagi penulis untuk mengetahui hal yang diteliti mengenai analisis komparatif keuntungan usaha ikan nila dengan ikan lele.
4. Sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Analisis Komparatif

Analisis komparatif adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antar elemen (laporan keuangan) yang sama untuk beberapa periode yang berurutan. Perbandingan dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu *Year-to-year Changes Analysis* dan *Index-Number Trend Series Analysis*. Dalam pendekatan *year-to-year changes analysis*, perbandingan dibuat dengan cara menghitung perubahan absolut dan perubahan relatif dari tahun ke tahun setiap elemen laporan keuangan. Perubahan absolut diperlukan untuk memperoleh perspektif yang tepat dan kesimpulan yang valid tentang perubahan yang terjadi. Perubahan relatif diperlukan untuk menentukan berarti tidaknya dari setiap perubahan yang terjadi. Tujuan analisis komparatif adalah untuk memperoleh gambaran tentang arah dan kecenderungan (tendensi) tentang perubahan yang mungkin akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa yang akan datang. Informasi hasil analisis komparatif bermanfaat untuk memprediksi tentang kemungkinan yang akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa yang akan datang.

Menurut Nazir (2005) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda. Jadi, penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Penelitian komparatif bersifat "*expost facto*", artinya data yang dikumpulkan setelah peristiwa yang dipermasalahkan terjadi. *Expost facto* merupakan suatu penelitian empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi.

Tujuan dari penelitian komparatif menurut Suharsimi Arikunto, (2006) adalah untuk menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang lain, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau Negara terhadap kasus, terhadap orang, terhadap peristiwa atau terhadap ide-ide. Selain itu, penelitian komparatif juga memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.
- b. Untuk membuat generalisasi tingkat perbandingan berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tentu.
- c. Untuk bisa menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya dipilih.
- d. Untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

2.2 Fungsi Keuntungan

Perubahan sistem pengusahaan pertanian yang tradisional ke semi tradisional atau ke komersial membawa dampak terhadap keputusan petani yang didasarkan konsep utilitas (*utility maximization*) ke konsep atas dasar keuntungan (*profit maximization*) (Soekartawi, 1993). Konsep profit maximization muncul pada usahatani komersial dimana prinsip ekonomi sudah diterapkan. Konsep ini dikembangkan di Barat khususnya setelah muncul konsep laba yang diperkenalkan oleh Adam Smith.

Petani sebagai penerima harga (*price taker*) dapat memaksimalkan keuntungan melalui pengendalian output produksi maupun input produksi (Gaspersz, 1996) , namun dalam keterbatasan sumberdaya setiap produsen atau petani berusaha menekan biaya serendah mungkin sehingga memberikan keuntungan I pendapatan maksimal. Tingkat output yang diperoleh dari kombinasi penggunaan input yang demikian disebut output optimal dan penggunaan input

yang optimal pula. Suatu input digunakan secara optimal apabila penggunaan input tersebut sampai jumlah tertentu nilai output terakhir yang dihasilkan hanya cukup membayar harga input yang digunakan tersebut (Soekartawi, 1993).

Pendapatan adalah hasil bersih dari kegiatan suatu usahatani yang diperoleh dari hasil bruto (kotor) dikurangi biaya yang digunakan dalam proses produksi dan biaya pemasaran. Menurut Soekartawi (2003), bahwa pendapatan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Pendapatan Kotor (Penerimaan)

Adalah nilai produksi total usaha dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual, dikonsumsi oleh rumah tangga petani, dan disimpan digudang pada akhir tahun. $TR = P \cdot Q$

2. Pendapatan bersih

Adalah selisih antara pendapatan kotor dengan biaya produksi seperti, pembelian benih, pakan, tenaga kerja dan, pembelian alat yang digunakan oleh petani. $\pi = TR - TC$

Menguraikan dan membagi pendapatan usaha menjadi dua, yaitu: pendapatan kotor usaha dan pendapatan bersih usaha. Pendapatan kotor usaha yaitu nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu yang meliputi seluruh produk yang dihasilkan baik yang (1) dijual, (2) dikonsumsi rumah tangga, (3) digunakan dalam usaha, (4) digunakan untuk pembayaran, dan (5) untuk disimpan. Untuk menghitung nilai produk tersebut, harus dikalikan dengan harga yang berlaku, yaitu harga jual bersih ditingkat petani, (Soekartawi, 2003).

Sementara pendapatan bersih usaha adalah selisih antara pendapatan kotor usaha dengan pengeluaran total usaha. Pendapatan usaha dipengaruhi oleh penerimaan usaha dan biaya produksi. Pendapatan usaha ditentukan oleh harga jual produk yang diterima ditingkat pedagang maupun harga-harga faktor produksi yang dikeluarkan petani sebagai biaya produksi. Jika harga produk atau harga faktor produksi berubah, maka pendapatan usaha juga akan mengalami perubahan (Soekartawi, 2003).

2.3 Produksi

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran (output) yang berupa barang atau jasa. Dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi, bahan industri dan suku cadang dan komponen. Hasil produksinya dapat berupa barang-barang konsumsi maupun barang-barang industri. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan kegunaan suatu barang atau jasa (Sofjan Assauri, 1999).

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat berupa terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi (Sri Adiningsih, 1999). Sedangkan menurut Sukanto, Produksi merupakan pusat pelaksanaan kegiatan konkret mengadakan

barang-barang dan jasa-jasa. Tanpa kegiatan ini kosong lah arti suatu badan usaha (Sukanto, 1992).

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa di nyatakan dalam fungsi produk, Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu (Sugiarto, 2002) . Sedangkan menurut Ari sudarman, Produksi sering didefinisikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Ari Sudarman, 2004).

Menurut definisi diatas produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pengertian yang sangat luas, produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dilihat dengan menggunakan faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud adalah berbagai macam input yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Faktor-faktor produksi tersebut dapat diklasifikasi menjadi faktor produksi tenaga kerja, modal, dan bahan mentah. Ketiga faktor produksi tersebut di kombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu. Aktivitas yang terjadi didalam proses produksi yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Disamping itu produksi juga diartikan sebagai penciptaan nilai guna (*utility*) suatu barang dan jasa dimana nilai guna diartikan sebagai kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pengertian lain dengan lebih sederhana mengatakan

bahwa produksi adalah suatu kegiatan mengubah input (faktor produksi menjadi output barang dan jasa).

Adanya perbedaan produksi dalam arti teknis dan ekonomi adalah secara teknis merupakan suatu pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia. Dimana nantinya diharapkan terwujudnya hasil yang lebih baik dari segala pengorbanan yang telah diberikan. Sedangkan bila ditinjau dari pengertian ekonomi, produksi merupakan suatu proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitasnya terkelola dengan baik sehingga kegiatan tersebut haruslah dilakukan dengan biaya serendah mungkin untuk mencapai hasil maksimal.

2.4 Biaya

Biaya adalah setiap kegiatan yang dilakukan pada suatu usaha memerlukan pengorbanan fisik non fisik, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan ekonomi setiap kegiatan untuk memperoleh suatu barang atau jasa diperlukan pengorbanan dari barang atau jasa lain dengan demikian pengorbanan ini diartikan sebagai modal atau biaya. Biaya produksi dalam usaha dapat berupa uang tunai, upah kerja untuk biaya persiapan, biaya pembelian bahan, biaya pembelian alat, dan sebagainya, (Astuti, 2010).

Menurut Astuti 2010, Biaya dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

1. Biaya tetap, biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti, pajak dan penyusutan.

2. Biaya variabel, yaitu biaya yang besar dan kecilnya tergantung pada jumlah produksi seperti benih, pupuk, pakan, dan tenaga kerja.
3. Biaya semi variabel, ialah biaya yang sifatnya bisa di anggap tetap, namun bisa juga di anggap variabel, seperti biaya pemeliharaan dan perawatan tambak secara langsung bisa berpengaruh pada pendapatan.

Secara luas biaya didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan moneter untuk tujuan tertentu yang tidak dapat lagi dihindari, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi, (Kholmi dan Yuningsih 2004).

Menurut Carter dan Usry (2004), “Biaya didefinisikan sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau di masa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain”. Dari pendapat-pendapat di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa biaya adalah pengorbanan ekonomis atau pengeluaran - pengeluaran dari sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang, untuk mencapai tujuan tertentu.

2.5 Penerimaan

Didalam memproduksi suatu barang, ada dua (2) hal yang menjadi fokus utama dari seorang pengusaha dalam rangka mendapatkan keuntungan yang maksimum, yaitu ongkos (*cost*) dan penerimaan (*Revenue*). Ongkos sebagaimana telah dijelaskan diatas, maka yang dimaksud dengan penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh dari perusahaan hasil dari penjualan

hasil produksinya. Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah satuan barang yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan.

Jenis Total penerimaan (*Total Revenue* : TR), yaitu total penerimaan dari hasil penjualan. Pada pasar persaingan sempurna, TR merupakan garis lurus dari titik origin, karena harga yang terjadi dipasar bagi mereka merupakan suatu yang datum (tidak bisa dipengaruhi), maka penerimaan mereka naik sebanding (Proporsional) dengan jumlah barang yang dijual. Pada pasar persaingan tidak sempurna, TR merupakan garis melengkung dari titik origin, karena masing-masing perusahaan dapat menentukan sendiri harga barang yang dijualnya, dimana mula-mula TR naik sangat cepat, (akibat pengaruh monopoli) kemudian pada titik tertentu mulai menurun (akibat pengaruh persaingan dan substansi). Penerimaan adalah hasil penjualan (*output*) yang diterima produsen. Penerimaan dari suatu proses produksi dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produksi tersebut (Budiono, 1990). Penerimaan merupakan jumlah hasil peternakan seperti penjualan hasil ternak dikalikan dengan harga merupakan jumlah yang diterima (Rasyaf,1996).

Penerimaan perusahaan bersumber dari pemasaran atau penjualan hasil usaha, seperti panen tanaman dan barang olahannya serta panen dari peternakan dan barang olahannya seperti hasil penjualan ternak dan tambahan modal hasil penjualan ternak(kadarsan, 1995). Penerimaan atau nilai produksi (R atau S) yaitu jumlah produksi dikalikan dengan harga produksi dengan satuan rupiah (Suratih,2009).

Nuraini (2003) melaporkan, didalam pelaksanaan operasi perusahaan, kadang-kadang terdapat adanya penerimaan diluar operasi perusahaan, seperti penerimaan bunga bank karena perusahaan mempunyai rekening giro, penerimaan dari penjualan mesin dan peralatan yang tidak dipergunakan lagi. Namun demikian penerimaan tersebut tidak diperhitungkan, karena kegiatan tersebut tidak berasal dari kegiatan operasi perusahaan. Besarnya penerimaan total dari perusahaan akan tergantung kepada banyaknya penjualan produk atau jasa. Dengan demikian maka besarnya penerimaan pendapatan akan tergantung kepada dua variabel, yaitu variabel harga dan variabel jumlah yang dijual.

2.6 Ikan Nila

Budidaya Ikan nila adalah ikan yang pertumbuhan dan perkembangan biakannya paling cepat dibandingkan ikan lain. Ikan nila dapat tumbuh sampai 1 kg per ekornya dengan rasa dagingnya yang enak. Ikan nila merupakan ikan favorit bagi para petani tambak ikan di Desa Pitue karena nilai jualnya yang relatif tinggi dan sekaligus masa pertumbuhannya yang pesat menyebabkan waktu panen yang lebih pendek. Ikan nila juga mudah sekali pembudidayaannya, bahkan ikan ini dapat dibudidayakan dengan berbagai macam cara menggunakan kolam, jarring apung , atau karamba, di sawah, bahkan di kolam yang berair payau ikan ini mampu tumbuh dan berkembang.

Pembudidayaan ikan nila di desa Pitue dapat dilakukan hingga 3 sampai 4 bulan, ada beberapak faktor sehingga masyarakat senang membudidayakan ikan nila, salah satunya yaitu perawatan mudah dan tidak memakan waktu yang lama. Masyarakat di Desa Pitue menjelaskan bahwa budidaya tambak ikan ini sudah

turun temurun menjadi mata pencaharian yang tetap, dikarenakan wilayah desa Pitue berada di pesisir pantai yang sangat strategis untuk membudidayakan tambak ikan.

Benih atau nener ikan nila mudah didapat didesa ini, masyarakat biasa mendapatkan dengan cara memisahkan induk dikolam tersendiri berupa kolam tanah seluas 30-50 meter persegi, lama pemeliharaan didalam kolam antara 3-4 minggu pada saat benih ikan berukuran 3-5 cm. selanjutnya pertumbuhannya pindahkan ke kolam yang lebih luas dan menambah kolam pertumbuhan 2-4 kolam. Setelah itu masyarakat biasanya langsung membesarkan benih dengan pemupukan dengan jenis pupuk organik, anorganik dan kapur. Cara pemupukan dan dosis yang diterapkan sesuai dengan standar.

2.7 Ikan Lele

Peningkatan budidaya perikanan dalam hal ini budidaya ikan ikan lele biasa dijadikan alternatif upaya pemenuhan gizi dan pangan serta upaya peningkatan taraf hidup masyarakat. Ikan lele merupakan salah satu komoditas perikanan yang dianggap bernilai ekonomis tinggi dan mudah perawatannya sehingga sangat potensial untuk dibudidayakan secara optimal. Ikan lele adalah ikan yang banyak disukai oleh masyarakat karena memiliki rasa daging sendiri dibanding ikan tawar lainnya. Selain daging yang gurih ternyata daging lele terdapat banyak kandungan gizinya. Berikut nilai gizi Lele 100 gram, bagian ikan yang dapat di makan dan ikan segar (FAO,1972).

Lele mengandung protein yang tinggi dan zat penguat tulang (kalsium) yang baik untuk makanan anak balita. Selain itu lele juga mengandung mineral lain yang penting pula untuk kesehatan tubuh. Untuk anak kecil Description Manfaat ikan lele di mana di kupas dari segi kesehatan khususnya kejantanan alat reproduksi organ vital pria.

Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan yang sanggup hidup dalam kepadatan tinggi. Ikan ini memiliki tingkat konversi pakan menjadi bobot tubuh yang baik. Dengan sifat seperti ini, budidaya ikan lele akan sangat menguntungkan bila dilakukan secara intensif. Perawatan ikan lele juga tak terlalu sulit dan tidak memerlukan modal yang besar dibandingkan dengan jenis ikan air tawar lainnya.

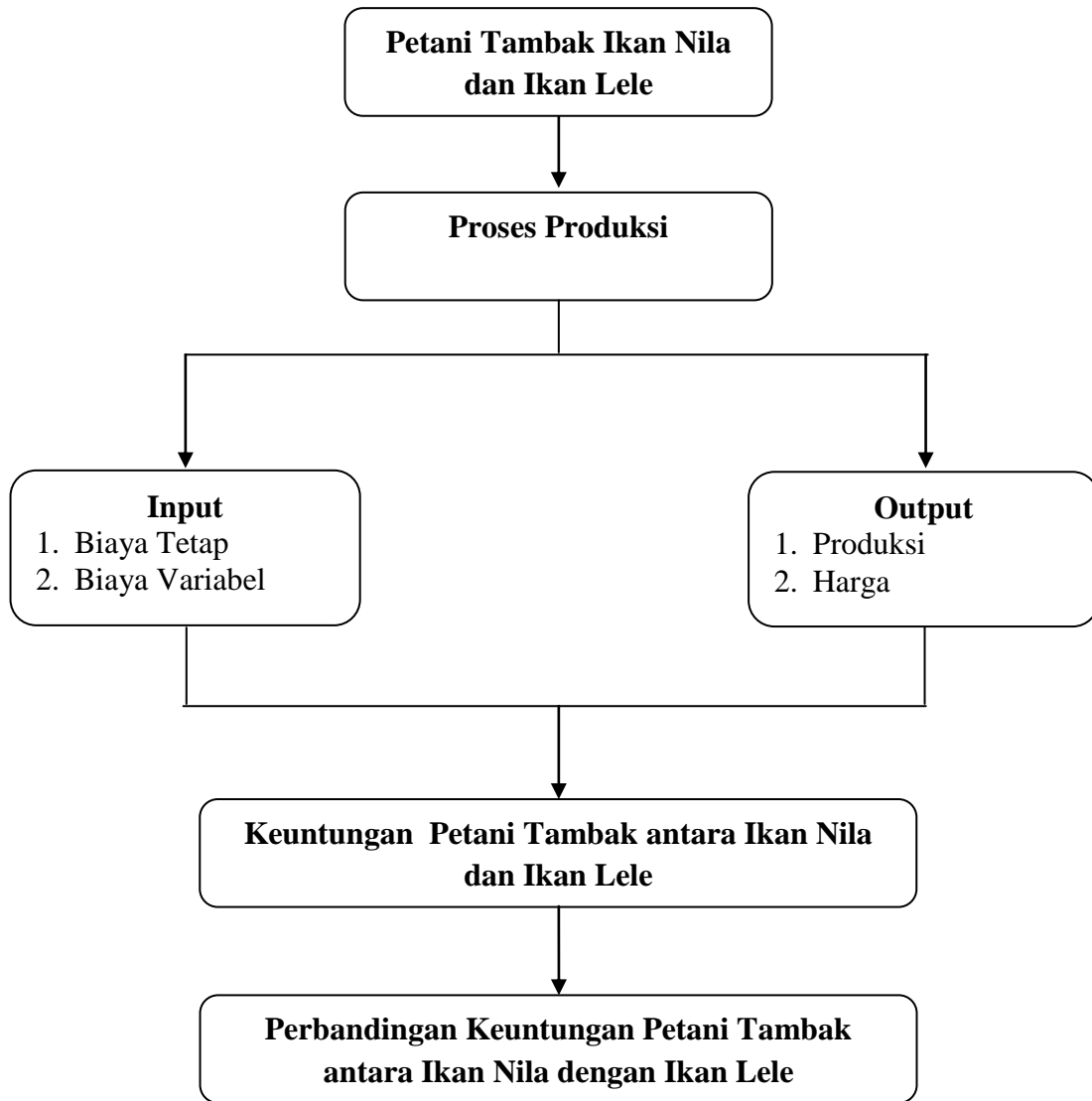
Budidaya ikan lele biasanya menggunakan kolam tanah dan kolam terpal, masyarakat desa Pitue kebanyakan menggunakan kolam tanah ini sudah menjadi tradisi turun temurun dan banyaknya lahan kering yang dimanfaatkan untuk budidaya ikan tawar menggunakan kolam tanah sehingga memudahkan masyarakat untuk menjalankan proses budidayanya.

2.8 Kerangka Pikir

Petani tambak ikan nila dan ikan lele merupakan orang yang terlibat langsung didalam proses usahatani budidaya tambak ikan nila dan ikan lele. Dalam melakukan usaha atau proses produksi ada input dan outputnya, dimana input ada biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap yang dimaksud dalam proses budidaya ini untuk ikan nila dan ikan lele seperti pajak lahan dan penyusutan alat. Dan biaya variable yang dimaksud dalam proses budidaya ikan nila dan ikan

adalah bibit/nener, pakan, pupuk, solar dan tenaga kerja. sedangkan output ada produksi hasil panen ikan nila dan ikan lele dan harga jual dengan satuan kilogram. Produksi dan harga yang berbeda-beda dalam setiap budidaya tergantung dengan bibit yang digunakan dan luas lahan yang dimiliki oleh petani tambak. Setelah itu kita dapat menganalisis keuntungan petani tambak ikan nila dan ikan lele, keuntungan yang dimaksud adalah hasil bersih yang didapat dari pengurangan hasil penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan petani tambak selama satu musim. Lalu kita dapat melihat perbandingan keuntungan petani tambak ikan nila dan ikan lele.

Petani tambak membutuhkan suatu wadah untuk dapat berinteraksi dan melakukan sesuatu untuk kepentingan mereka bersama, dalam rangka usaha untuk mewujudkan harapan, tujuan, dan kehendak bersama para petani. Para petani memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi, mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga mampu memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak. Adapun skema kerangka pikir dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Analisis Komparatif Keuntungan Petani Tambak Ikan Nila dan Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan, pada bulan Mei - Juni 2015. Lokasi ini dipilih karena diketahui masyarakatnya banyak petani tambak ikan nila dan ikan lele.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang memiliki tambak ikan nila dan ikan lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Jumlah populasi petani tambak ikan nila dan ikan lele sebanyak 241 orang dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 25 orang. Teknik pengambilan sampel ini dengan menggunakan sensus atau penentuan langsung. Menurut Suharsimi Arikunto apabila populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, tetapi bila lebih besar lebih baik diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%.

3.3 Jenis Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan dengan cara observasi dan wawancara dengan responden yakni petani tambak ikan nila dan ikan lele dengan menggunakan kuesioner.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber atau instansi terkait dengan penelitian ini, yaitu pemerintah setempat dan Dinas Kelautan dan Perikanan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap berbagai kegiatan dan keadaan di lokasi penelitian yang terkait dengan tujuan penelitian.
- b. Wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Kuisisioner, merupakan alat yang digunakan dalam bentuk pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden pada saat wawancara yang berfungsi sebagai komponen utama dalam memperoleh data yang sesuai dengan keperluan penelitian

3.5 Analisis Data

- a. Analisis data yang digunakan adalah untuk menjawab permasalahan agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai yaitu analisis pendapatan dalam budidaya ikan nila dan ikan lele digunakan persamaan berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

$$\pi = \text{Pendapatan}$$

TR	= Total Revenue (Total penerimaan) (Rp)
TC	= Total Cost (Total Biaya) (Rp)
P	= Harga jual (Rp/Kg)
Q	= Jumlah ikan nila/ ikan lele yang dijual (Kg)
FC	= Fixed Cost (Biaya Tetap) (Rp)
VC	= Variable Cost (Biaya Variabel) (Rp)

3.6 Definisi Operasional

Dalam operasional penelitian ini ditetapkan batasan – batasan pengertian atau istilah, yaitu:

1. Budidaya ikan Nila merupakan salah satu jenis ikan yang bernilai ekonomis dengan ciri-ciri memiliki bentuk tubuh memanjang, pipi kesamping dan warna putih kehitaman dan dapat hidup di air tawar. Di hitung dalam satuan Kg.
2. Budidaya ikan Lele adalah salah satu jenis ikan yang bernilai ekonomis dan mudah perawatannya. Di hitung dalam satuan Kg.
3. Keuntungan adalah seluruh hasil yang diperoleh petani tambak ikan nila dan ikan lele dari penerimaan (penjualan hasil ikan nila dan ikan lele dikalikan dengan harga jual ikan nila dan ikan lele) setelah dikurangi dengan total biaya dalam produksi ikan nila dan ikan lele selama satu kali proses budidaya dihitung dalam satuan Rp.
4. Total penerimaan (*Total Revenue*) adalah hasil yang diperoleh dalam kegiatan tambak ikan nila dan ikan lele dimana harga jual dikalikan dengan jumlah produksi dalam setiap kali panen dihitung dalam satuan Rp.

5. Total biaya (*Total Cost*) adalah total jumlah dari biaya tetap dengan biaya variabel dalam kegiatan usaha budidaya ikan nila dan ikan lele dihitung dalam satuan Rp.
6. Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan sekali dalam kegiatan usaha budidaya ikan nila dan lele yaitu pajak dan penyusutan dihitung dalam satuan Rp.
7. Biaya Variabel (*Variabel Cost*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan setiap melakukan kegiatan usaha budidaya ikan nila dan ikan lele yaitu benih, pupuk, pakan, dan buruh dihitung dalam satuan Rp.

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH

4.1. Letak Geografis dan Tofografi

Berdasarkan letak geografis di Desa Pitue merupakan salah satu dari 10 Desa/Kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkajene Kepulauan. Desa Pitue memiliki 4 Dusun yaitu : Dusun Pitue, Dusun Gusunge, Dusun Jennae, dan Dusun Sabange. Jarak Desa Pitue dari pusat pemerintah ke Kecamatan Ma'rang 7 km, jarak ke Ibukota Kabupaten Pangkajene Kepulauan 19 km dan Jarak ke Ibukota Provinsi 64 km.

Berdasarkan letak tofografi luas Wilayah Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkajene Kepulauan \pm 535 Ha. secara administratif Desa Pitue, berbatasan dengan:

Sebelah utara : Desa Pitusunggu / Desa Tamangapa
Sebelah selatan : Kelurahan Talaka / Kelurahan Bonto-Bonto
Sebelah barat : Liukang Tupabbiring
Sebelah timur : Kelurahan Ma'rang

4.2. Keadaan Iklim

Iklim Desa Pitue sebagaimana Desa-Desa lain diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut pengaruh langsung terhadap pola hidup yang ada di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dan ketinggian wilayah Desa Pitue : 2 Meter diatas permukaan laut banyaknya curah hujan 2.000 mm/tahun dan suhu udara rata-rata 30⁰ C.

4.3. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu Negara dan sekaligus sebagai aset atau modal bagi suksesnya pembangunan disegala bidang kehidupan. Oleh karena itu kehadiran dan peranan sangat menentukan bagi perkembangan suatu Wilayah, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Untuk mengetahui keadaan penduduk di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep, dapat dilihat dari segi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan mata pencaharian.

4.3.1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep, sebanyak 1.871 jiwa. Pria 893 jiwa dan Wanita 978 jiwa yang terbagi dalam 789 Kepala Keluarga. Jumlah Penduduk dapat dilihat Pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep

No	Umur (Tahun)	Jenis kelamin		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		Pria	Wanita		
1.	0 – 9	41	63	104	5.55
2.	10 – 19	83	87	170	9.1
3.	20 – 29	104	125	229	12.23
4.	30 – 39	228	271	499	26.68
5.	40 – 49	214	196	410	21.92
6.	50 – 59	126	155	281	15.01
7.	> 60	97	81	178	9.51
Jumlah		893	978	1871	100

Sumber: Monografi Kantor Desa Pitue, 2014

4.3.2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk merupakan salah satu variabel yang sangat menentukan tingkat kemajuan suatu wilayah, Tingkat pendidikan masyarakat merupakan dasar yang digunakan untuk mengukur sejauh mana cara berpikir, pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumberdaya yang ada. Semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi di suatu wilayah maka semakin tinggi pulalah tingkat kemajuan wilayah tersebut, begitu pula sebaliknya. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dilihat pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	492	26.97
2.	SD/ Sederajat	558	30.6
3.	SMP/ Sederajat	368	18.7
4.	SMA/ Sederajat	317	16.29
5.	Diploma	72	3.94
6.	Sarjana	64	3.5
	Jumlah	1871	100

Sumber: Monografi Kantor Desa Pitue, 2014

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Pitue, dapat dilihat dari jumlah penduduk yang sekolah dasar sebanyak 558 orang (30.60%) sedangkan jumlah penduduk yang memiliki tingkat pendidikan paling sedikit adalah sarjana sebanyak 64 orang (3.5%).

4.3.3. Mata Pencaharian Penduduk

Sumber mata pencaharian penduduk di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep umumnya bermata pencaharian di bidang pertanian, khususnya petani tambak yang menonjol dan nelayan serta budidaya rumput laut, selain itu pula masih ada yang bergerak di bidang lain seperti peternak, pedagang, pegawai, jualan sektor jasa dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya tentang mata pencaharian penduduk di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep, seperti yang tertera pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani Tambak	241	26,20
2.	Petani Rumput Laut	155	16,85
3.	Nelayan	179	19,46
4.	Buruh Tani	113	12,28
5.	Peternak	161	17,50
6.	PNS	17	1,85
7.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	14	1,52
8.	Pedagang Keliling	5	0,54
9.	TNI	4	0,43
10.	POLRI	5	0,54
11.	Pengusaha Kecil dan Menengah	10	1,09
12.	Karyawan Perusahaan Swasta	16	1,74
	Jumlah	920	100

Sumber: Monografi Kantor Desa Pitue, 2014

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep, mata pencaharian masyarakat yang tertinggi adalah Petani Tambak sebanyak 241 orang dengan persentase (26,20 %)

dan yang terendah ialah penduduk yang bekerja sebagai TNI sebanyak 4 orang dengan persentase (0.43%).

4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sosial budaya terdiri dari sarana pendidikan, sarana olahraga yang ada di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep, sarana sosial dan budaya yang ada dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Umum di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep

No.	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah/Volume
1.	Kantor Desa	1
2.	Sarana Pendidikan (TK.PAUD, SD, SMP)	5
3.	Lapangan Sepak Bola	1
4.	Pustu	2
5.	Poskesdes	1
6.	Poskambling	7
7.	Baruga	1
8.	TPA	1
9.	Masjid	3
10.	Bak Penampungan Air Bersih	3

Sumber: Monografi Kantor Desa Pitue, 2014.

Berdasarkan Tabel 4 data menunjukkan bahwa jenis sarana dan prasarana yang dominan di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan, adalah poskambling berjumlah 7.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Identitas petani yang diuraikan dalam pembahasan berikut menggambarkan berbagai aspek keadaan petani tambak yang diduga memiliki hubungan antara karakteristik petani dengan keragaman saluran komunikasi yang digunakan oleh petani tambak di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Berbagai aspek yang dimaksud adalah: a) Umur; b) Pendidikan; c) pengalaman dan d) tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur

Pada umumnya umur petambak atau petani tambak akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berpikirnya. Petani tambak yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang cenderung lebih besar dari pada petani tambak yang berumur tua. Petani tambak muda yang lebih cepat menerima hal-hal baru dalam mengelolah tambaknya. Petani tambak muda biasanya kurang memiliki pengalaman, untuk mengimbangi kekurangan tersebut dia lebih dinamis sehingga cepat mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang berharga bagi perkembangan budidaya tambaknya pada masa yang akan datang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Umur Responden Petani Tambak Ikan Nila dan Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

No.	Klasifikasi Umur (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	26 – 33	3	12.00
2.	34 – 41	5	20.00
3.	42 – 49	4	16.00
4.	50 – 57	4	16.00
5.	58 – 65	6	24.00
6.	66 – 73	3	12.00
	Jumlah	25	100.00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar umur responden petani tambak sudah tergolong tua. Petani tambak yang tertinggi termasuk dalam klasifikasi umur antara 58 – 65 tahun sebanyak 6 orang responden mencapai 24 %. Dan terendah yaitu umur diantar 26 – 33 tahun dan 66 – 73 tahun masing – masing 3 orang dan mencapai persentase 12.00%

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor atau segi penilaian terhadap kemajuan suatu bangsa pada umumnya dan daerah secara khusus. Makin tinggi tingkat pendidikan, maka tingkat kemajuan suatu daerah tersebut relatif tinggi. Faktor pendidikan akan mempermudah suatu inovasi dan teknologi baru sehingga dapat dikatakan bahwa secara relatif petani tambak yang mempunyai tingkat pendidikan akan mengelola tambaknya dengan baik pula dibandingkan dengan petani tambak yang berpendidikan rendah. Untuk lebih

jelasan mengenai tingkat pendidikan responden petambak di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden Petani Tambak Ikan Nila dan Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	8	32.00
2.	Tamat SD	9	36.00
3.	Tamat SMP	4	16.00
4.	Tamat SMA	3	12.00
5.	Tamat Diploma	1	4.00
Jumlah		25	100.00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar petani tambak responden masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah yakni hanya tamat SD sebanyak 9 orang dengan persentase sebanyak (36.00%). Pendidikan tertinggi yang dicapai petani responden tamat Diploma sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar (4.00%), yang tamat SMP sebanyak 4 orang dengan persentase sebanyak (16.00%) sedangkan petani responden yang tidak sekolah sebanyak 8 orang dengan persentase (32.00%) dan tamat SMA sebanyak 3 orang dengan persentase (12.00%) dari total 25 petani tambak responden.

5.1.3 Pengalaman

Pengalaman dapat menunjukkan keberhasilan petani tambak dalam mengelola budidayanya. Sebab dapat menjadi pedoman pada masa yang datang. Petani yang masih berusia muda belum berpengalaman, sehingga untuk mengimbangi kekurangannya dia perlu dinamis. Sebaliknya petani yang sudah berusia tua banyak berpengalaman dalam membudidayakan tambak sehingga sangat berhati-hati dalam bertindak. Adapun pengalaman budidaya petani tambak responden dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Klasifikasi Pengalaman Responden Petani Tambak Ikan Nila dan Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

No.	Pengalaman Petani Tambak (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	8 – 12	2	8.00
2.	13 – 17	6	24.00
3.	18 – 22	11	44.00
4.	23 – 27	3	12.00
5.	28 – 32	1	4.00
6.	33 – 37	2	8.00
Jumlah		25	100.00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah terbesar adalah responden dengan pengalaman diantara 18 – 22 tahun dengan persentase sebesar (44.00%), dan terendah adalah responden dengan pengalaman diantara 28 – 32 tahun dengan persentase sebesar (4.00%).

5.1.4 Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani cenderung turut berpengaruh pada kegiatan operasional budidaya tambak, karena keluarga yang relatif besar merupakan sumber tenaga keluarga. Keadaan tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat dari Tabel 8

Tabel 8. Klasifikasi Tanggungan Keluarga Responden Petani Tambak Ikan Nila dan Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	2 – 3	13	52.00
2.	4 – 5	9	36.00
3.	6 – 7	3	12.00
Jumlah		25	100.00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani tambak responden yang terbanyak mempunyai tanggungan yaitu 2 – 3 orang berjumlah 13 orang, dengan persentase sebesar 52,00%, sedangkan jumlah tanggungan terkecil adalah jumlah tanggungan 6 – 7 orang berjumlah 3 orang, dengan persentase sebesar 12.00%.

5.2 Analisis Keuntungan Ikan Nila

Ikan nila merupakan ikan konsumsi air tawar dan digemari oleh semua kalangan karena mudah dipelihara, dapat dikonsumsi oleh segala lapisan serta rasa daging yang enak dan tebal. Ikan nila dapat dibudidayakan di tambak dengan salinitas air yang rendah. Pembudidayaan ikan nila di Desa Pitue dapat dilakukan

hingga 3 sampai 4 bulan, berikut komponen-komponen biaya yang digunakan untuk membudidayakan ikan nila:

5.2.1 Biaya

Biaya merupakan semua pengeluaran yang digunakan petani tambak ikan nila dalam setiap produksi. Ada dua jenis biaya yang digunakan dalam usaha budidaya ikan nila yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah komponen biaya produksi usaha budidaya ikan nila yang nilainya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan petani tambak di desa Pitue terdiri dari biaya untuk pajak dan penyusutan alat. Untuk jelasnya mengenai biaya tetap yang di keluarkan pembudidaya ikan nila selama satu periode budidaya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya tetap yang di keluarkan petani tambak ikan nila

Rata-rata / Ha	Rata – Rata Biaya Tetap Ikan Nila				Total Biaya Tetap (FC)
	Pajak	Penyusutan			
		Mesin	Jala	Cangkul	
1	360.714	619.786	115.036	26.464	1.122.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Tabel 9 terlihat bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani tambak dalam usaha budidaya ikan nila berupa hasil penjumlahan antara biaya pajak lahan, dan penyusutan alat berupa mesin, jala, dan cangkul. Rata-rata biaya

tetap yang dikeluarkan oleh petani ikan nila untuk rata-rata 1 hektarnya adalah 1.122.000. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4. Untuk lebih jelasnya komponen biaya tetap pada usaha budidaya ikan nila dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pajak

Lahan rata-rata untuk budidaya ikan nila di Desa Pitue adalah 1 ha. Biaya yang dikeluarkan adalah berupa, pajak lahan yang disesuaikan dengan besarnya lahan rata-rata 1 ha adalah sebesar Rp. 360.714.

2) Mesin Pompa

Setiap responden pada lokasi penelitian menggunakan mesin pompa yang berfungsi untuk menyediakan air pada tambak, mesin ini digunakan untuk menambah volume air pada tambak serta berfungsi untuk mengeluarkan air ketika panen. Rata-rata penyusutan harga mesin sebesar Rp. 619.786 dengan umur ekonomis lima tahun.

3) Jala

Salah satu biaya tetap yang dikeluarkan petani tambak dalam proses budidaya ikan nila adalah jala. Jala merupakan salah satu alat panen yang digunakan oleh petani tambak. Rata-rata penyusutan harga jala sebesar Rp.115.036 dengan umur ekonomis lima tahun.

4) Cangkul

Salah satu alat yang digunakan setiap kali proses petani tambak tambak yaitu cangkul, cangkul merupakan biaya tetap yang digunakan petani tambak. Rata – rata penyusutan harga cangkul Rp. 26.464 dengan umur ekonomis 5 tahun.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani tambak pada usaha budidaya ikan nila yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah bibit ikan yang di budidayakan. Komponen biaya variabel yang harus di keluarkan petani tambak ikan nila di Desa Pitue adalah biaya pembelian bibit ikan, pakan, pupuk, solar dan gaji buruh. Adapun besarnya masing-masing biaya variabel usaha budidaya ikan lele dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Biaya Variabel yang di keluarkan petani tambak ikan nila

Rata-rata (Ha)	Rata-rata Biaya Variabel Ikan Nila					Total Biaya Variabel (VC)
	Bibit	Pupuk	Pakan	Solar	Gaji Buruh	
1	2,034,821	300,000	4,000,000	345,000	2,629,557	9,310,611

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Tabel 10 memperlihatkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan petani tambak untuk ikan nila merupakan penjumlahan dari biaya bibit ikan, pupuk, pakan, bensin dan gaji buruh. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani tambak ikan nila dengan luas lahan rata-rata 1 ha sebesar Rp.9.310.611 Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6. Untuk lebih jelasnya komponen biaya variabel pada usaha budidaya ikan nila di Desa Pitue dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Bibit ikan

Dalam usaha budidaya ikan nila di Desa Pitue petani tambak menggunakan bibit berukuran 3-5 cm karena benih pada ukuran tersebut lebih tahan terhadap perubahan kondisi lingkungan. Harga benih dengan rata-rata harga per ekornya adalah sebesar Rp.144 per ekor. Rata-rata padat penebaran bibit yang dilakukan pembudidaya selama 1 periode dengan luas lahan rata-rata 1 ha sebanyak 14.071 ekor dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bibit sebesar Rp.2.34.821

2) Pupuk

Pupuk merupakan faktor produksi yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan pakan alami lebih banyak lagi. Pupuk yang digunakan oleh petani tambak berupa pupuk Taspem dengan dosis rata-rata tiap hektarnya sebanyak 60 kg atau 1 karung. Harga pupuk Taspem sebesar Rp.5.000 per kg. Dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk sebesar Rp.300.000.

3) Pakan

Keberhasilan pemeliharaan ikan nila sangat ditentukan oleh terpenuhinya kebutuhan pakan. Jenis pakan yang digunakan oleh petani tambak ikan nila di Desa Pitue yaitu pelet 78 dengan dosis rata-rata tiap hektarnya sebanyak 500 kg. Harga pakan pelet 78 sebesar Rp.8.000 per kg. Biaya yang dikeluarkan dengan rata-rata luas lahan 1 ha sebesar Rp.4.000.000.

4) Solar

Solar digunakan untuk menghidupkan mesin pompa air, agar bisa mengalirkan air di tambak. Harga solar adalah sebesar Rp.6.900 per liter. Petani tambak ikan nila menggunakan solar selama persiapan lahan dan setiap kali mau panen untuk menguras air. Penggunaan solar untuk luas lahan rata-rata 1 ha adalah sebesar 50 liter dengan rata-rata biaya sebesar Rp.345.000.

5) Gaji Buruh

Sebagian petani tambak ikan lele menggunakan tenaga kerja untuk persiapan lahan, penebaran bibit, pemeliharaan, dan pada saat panen, agar mendapatkan hasil yang maksimal. Gaji buruh selama satu kali proses budidaya sebesar Rp. 2,629,557.

3. Total Biaya

Total biaya produksi adalah penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan petani tambak dalam usaha budidaya ikan nila selama satu kali pembudidayaan. Adapun besarnya biaya total produksi pada usaha budidaya ikan nila dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 : Rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani tambak ikan nila

Rata-rata / Ha	Total Biaya Ikan Nila		Total Biaya (TC)
	Biaya Tetap (FC)	Biaya Variabel (VC)	
1	1.122.000	9,310,611	10,432,611

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Tabel 11 terlihat bahwa total biaya produksi usaha budidaya ikan nila merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan dalam budidaya ikan nila dengan luas lahan rata-rata 1 ha sebesar Rp.10.432.611. Dan dari tabel 12 juga terlihat bahwa biaya yang di keluarkan oleh petani tambak ikan nila yang paling besar adalah biaya variabel. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada lampiran 10.

5.2.2 Penerimaan

Penerimaan usaha budidaya ikan nila adalah hasil penjualan dari ikan nila. Besarnya penerimaan yang diperoleh sangat tergantung pada hasil panen budidaya ikan dan harga ikan tersebut. Penerimaan usaha budidaya ikan nila di Desa Pitue dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata total penerimaan petani tambak ikan nila

Rata-rata / Ha	Rata-rata Penerimaan Ikan Nila		Total Penerimaan (TR) (Rp)
	Produksi (P) (Kg)	Harga (Q) (Rp)	
1	5,132	21,681	111,258,857

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Tabel 12 terlihat bahwa rata-rata jumlah penerimaan petani tambak ikan nila adalah Rp.111.258.857 yang merupakan penjumlahan antara penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi (Q) sebanyak 5132 kg ikan nila di kalikan dengan harga ikan per ekor (P) yaitu Rp 21.681. selengkapnya dapat diliat lampiran 12.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan responden maka dapat diketahui bahwa perbedaan jumlah penerimaan yang diperoleh petani didasarkan pada hasil produksi ikan dengan tingkat kematian ikan sebesar 25% yang memakai tenaga kerja dan 30% yang tidak pakai tenaga kerja. Serta perbedaan perlakuan setiap petani dalam mengolah tambaknya.

5.2.3 Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil penerimaan di kurangi dengan total biaya yang di keluarkan selama proses budidaya ikan nila. Perhitungan keuntungan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani tambak. Untuk lebih jelasnya keuntungan usaha budidaya ikan nila dapat dilihat pada tabel 13 berikut :

Tabel 13. Rata-rata keuntungan petani tambak ikan nila

Rata-rata / Ha	Rata-rata Pendapatan Ikan Nila		Total Pendapatan (Rp)
	Penerimaan (TR) (Rp)	Total Biaya (TC) (Rp)	
1	111,258,857	10,432,611	100,826,246

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Tabel 13 memperlihatkan bahwa keuntungan yang diperoleh petani tambak ikan nila merupakan pengurangan dari penerimaan (TR) dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani ikan nila. Untuk rata-rata luas lahan 1 ha keuntungannya adalah Rp.100.826.246. Penerimaan sebesar Rp.111.258.857 dan total biaya sebesar Rp.10.432.611.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dapat diketahui bahwa perbedaan jumlah pendapatan yang diperoleh petani akibat adanya perbedaan jumlah penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, diketahui bahwa petani tambak yang memakai tenaga kerja memiliki hasil produksi yang tinggi, sedangkan petani tambak yang hanya sekedar membudidayakan saja dengan tingkat pemeliharaan yang sangat rendah dan tidak memakai tenaga kerja sehingga produksinya pun cenderung rendah.

5.3 Analisis Keuntungan Ikan Lele

Masyarakat di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep sebagian besar membudidayakan ikan lele, petani tambak ikan lele di Desa Pitue membudidayakan ikan lele diwaktu-waktu tertentu seperti pada saat musim kemarau ini dikarenakan ikan lele dapat tahan dengan tekanan dan tidak terlalu memerlukan waktu untuk perawatan. Pendapatan yang diperoleh petani tambak dalam setiap kali panennya di Desa Pitue dapat dilihat dari komponen-komponen sebagai berikut :

5.3.1 Biaya

Biaya merupakan semua pengeluaran yang digunakan dalam berproduksi. Biaya mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan untuk sebuah usaha. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu sangat menentukan besarnya harga pokok dari suatu produk yang dihasilkan. Ada dua jenis biaya yang digunakan dalam usaha budidaya ikan lele yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap ialah komponen biaya produksi usaha yang nilainya tidak mempengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan penggunaannya tidak habis dalam satu musim produksi. Untuk biaya tetap yang dikeluarkan petani tambak ikan lele di Desa Pitue sama seperti biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani tambak ikan nila, dimana biaya tetap itu sebesar Rp. 1.122.000 untuk luas lahan yang rata-ratanya 1 ha. Dalam biaya tetap ada pajak lahan dan penyusutan alat seperti mesin, jala, dan cangkul. Untuk biaya pajak lahan yang luas rata-ratanya 1 ha, sebesar Rp.360.714 dan biaya penyusutan alat seperti mesin sebesar Rp. 619.786, jala sebesar Rp. 115.036 dan cangkul sebesar Rp. 26.464. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Petani tambak di Desa Pitue membudidayakan 2 jenis ikan yaitu ikan nila dan ikan lele. Seperti diketahui ikan nila biasanya di produksi pada musim tertentu seperti pada saat musim penghujan, ini dikarenakan ikan nila yang memerlukan banyak air dan tahan akan tekanan air. Sedangkan ikan lele di produksi pada saat musim kemarau, karena ikan lele tidak tahan tekanan air yang banyak dan bisa membuat ikan lele meloncat dari dalam kolam yang membuat ikan lele berkurang.

Sebagian besar petani tambak di Desa Pitue menggunakan sistem produksi 3 kali dalam setahun, untuk produksi ikan nila dibudidayakan pada awal tahun dan mendekati akhir tahun atau pada saat musim penghujan, sedangkan ikan lele dibudidayakan pada saat pertengahan tahun atau musim kemarau. Waktu yang digunakan dalam budidaya ikan lele pun lebih lama yaitu sekira 5-6 bulan, sedangkan ikan nila hanya memakan waktu sekitar 3-4 bulan proses produksi.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani pada usaha budidaya ikan lele yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah benih ikan yang di budidayakan. Komponen biaya variabel yang harus di keluarkan pembudidaya ikan lele di Desa Pitue adalah biaya pembelian benih ikan,, pakan, pupuk, solar dan gaji buruh. Adapun besarnya masing-masing biaya variabel usaha budidaya ikan lele dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Biaya Variabel yang di keluarkan petani tambak ikan lele

Rata-rata / Ha	Rata-rata Biaya Variabel Ikan Lele					Total Biaya Variabel (VC)
	Bibit	Pupuk	Pakan	Solar	Gaji Buruh	
1	1,040,179	127,143	3,000,000	345,000	1,704,272	6,217,826

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Tabel 14 memperlihatkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan petani tambak untuk ikan lele merupakan penjumlahan dari biaya bibit ikan, pupuk, pakan, bensin dan gaji buruh. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan nila dengan luas lahan rata-rata 1 ha sebesar Rp.6.217.826, Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7. Untuk lebih jelasnya komponen biaya variabel pada usaha budidaya ikan lele di Desa Pitue dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Bibit ikan

Dalam usaha budidaya ikan lele di Desa Pitue petani tambak menggunakan benih berukuran 5-7 cm karena benih pada ukuran tersebut lebih tahan terhadap perubahan kondisi lingkungan. Harga benih dengan rata-rata harga per ekornya adalah sebesar Rp.103 per ekor. Rata-rata padat penebaran bibit yang dilakukan pembudidaya selama 1 periode dengan luas lahan rata-rata 1 ha sebanyak 10.143 ekor dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bibit sebesar Rp.1.040.179.

2) Pupuk

Pupuk merupakan faktor produksi yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan pakan alami lebih banyak lagi. Pupuk yang digunakan oleh petani tambak ikan lele berupa pupuk Organik dengan dosis rata-rata tiap hektarnya sebanyak 127 kg. Harga pupuk Organik sebesar Rp.1.000 per kg. Dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk sebesar Rp.127.143.

3) Pakan

Keberhasilan pemeliharaan ikan lele sangat ditentukan oleh terpenuhinya kebutuhan pakan. Jenis pakan yang digunakan oleh petani tambak ikan lele di Desa Pitue yaitu pakan Apung dengan dosis rata-rata tiap hektarnya sebanyak 600 kg. Harga pakan Apung sebesar Rp.5.000 per kg. Biaya yang dikeluarkan dengan rata-rata luas lahan 1 ha sebesar Rp.3.000.000.

4) Solar

Solar digunakan untuk menghidupkan mesin pompa air, agar bisa mengalirkan air di tambak. Harga solar adalah sebesar Rp.6.900 per liter. Petani tambak ikan nila menggunakan solar selama persiapan lahan dan setiap kali mau panen untuk menguras air. Penggunaan solar untuk luas lahan rata-rata 1 ha adalah sebesar 50 liter dengan rata-rata biaya sebesar Rp.345.000.

5) Gaji Buruh

Sebagian petani tambak ikan lele menggunakan tenaga kerja untuk persiapan lahan, penebaran bibit, pemeliharaan, dan pada saat panen, agar mendapatkan hasil yang maksimal, gaji buruh selama satu kali proses budidaya sebesar Rp. 1,704,272.

3. Total Biaya

Total biaya produksi adalah penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan petani tambak dalam usaha budidaya ikan lele selama satu kali budidaya. Adapun besarnya biaya total produksi pada usaha budidaya ikan lele dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15 : Rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani tambak ikan lele

Rata-rata / Ha	Total Biaya Ikan Lele		Total Biaya (TC)
	Biaya Tetap (FC)	Biaya Variabel (VC)	
1	1.122.000	6,217,826	7,339,826

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Tabel 15 terlihat bahwa total biaya produksi usaha budidaya ikan lele merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan dalam budidaya ikan lele dengan luas lahan rata-rata 1 ha sebesar Rp. 7,339,826. Dan dari tabel 16 juga terlihat bahwa biaya yang di keluarkan oleh petani tambak ikan lele yang paling besar adalah biaya variabel. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada lampiran 11.

5.3.2 Penerimaan

Penerimaan usaha budidaya ikan lele adalah hasil penjualan dari ikan lele. Besarnya penerimaan yang diperoleh sangat tergantung pada hasil panen budidaya ikan dan harga ikan tersebut. Penerimaan usaha budidaya ikan lele di Desa Pitue dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Rata-rata total penerimaan petani tambak ikan lele

Rata-rata / Ha	Rata-Rata Penerimaan Ikan Lele		Total Penerimaan (TR) (Rp)
	Produksi (P) (Kg)	Harga (Q) (Rp)	
1	4,536	14,667	66,525,964

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Tabel 16 terlihat bahwa rata-rata jumlah penerimaan petani tambak ikan nila adalah Rp.66,525,964 yang merupakan penjumlahan antara penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi (Q) sebanyak 4.536 kg ikan lele di kalikan dengan harga ikan per ekor (P) yaitu Rp.14.667. selengkapnya dapat dilihat lampiran 13.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan responden maka dapat diketahui bahwa perbedaan jumlah penerimaan yang diperoleh petani didasarkan pada hasil produksi ikan dengan tingkat kematian ikan sebesar 5% yang memakai tenaga kerja dan 10% yang tidak pakai tenaga kerja. Serta perbedaan perlakuan setiap petani dalam mengolah tambaknya.

5.3.3 Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil penerimaan di kurangi dengan total biaya yang di keluarkan selama proses budidaya ikan lele. Perhitungan keuntungan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani tambak. Untuk lebih jelasnya keuntungan usaha budidaya ikan lele dapat dilihat pada tabel 17 berikut :

Tabel 17. Rata-rata total keuntungan petani tambak ikan lele

Rata-rata / Ha	Rata-rata Keuntungan Ikan Lele		Total Keuntungan (Rp)
	Penerimaan (TR) (Rp)	Total Biaya (TC) (Rp)	
1	66,525,964	7,339,826	59,186,138

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Tabel 17 memperlihatkan bahwa keuntungan yang diperoleh petani tambak ikan lele merupakan pengurangan dari penerimaan (TR) dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani ikan lele. Untuk rata-rata luas lahan 1 ha keuntungannya adalah Rp. 59,186,138, dimana penerimaan (TR) sebesar Rp. 66,525,964 dan total biaya (TC) sebesar Rp. 7,339,826.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dapat diketahui bahwa perbedaan jumlah pendapatan yang diperoleh petani akibat adanya perbedaan jumlah penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, diketahui bahwa petani tambak yang memakai tenaga kerja memiliki hasil produksi yang tinggi, sedangkan petani tambak yang hanya sekedar membudidayakan saja dengan tingkat pemeliharaan yang sangat rendah dan tidak memakai tenaga kerja sehingga produksinya pun cenderung rendah.

5.4 Perbandingan Keuntungan Ikan Nila dan Ikan Lele

Keuntungan usaha merupakan hasil penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Keuntungan petani tambak ikan nila berbeda dengan keuntungan petani ikan lele. Dari uraian sebelumnya telah terlihat keuntungan petani tambak dari masing-masing usaha budidaya. Perbandingan keuntungan antara ikan nila dan ikan lele dapat dilihat pada tabel 18 berikut :

Tabel 18 : Perbandingan keuntungan petani tambak ikan nila dan ikan lele dengan rata-rata luas lahan 1 ha.

Komponen	Ikan Nila	Ikan Lele
Penerimaan (TR)	111,258,857	66,525,964
Total Biaya (TC)	10,432,611	7,339,826
Keuntungan (π)	100,826,246	59,186,138

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Tabel 18 terlihat bahwa rata-rata total keuntungan ikan nila dengan rata-rata luas lahan 1 ha adalah Rp.100.826.246 dan rata-rata total keuntungan ikan lele dengan rata-rata luas lahan 1 ha sebesar Rp.59.186.138. Hal ini terlihat bahwa keuntungan usaha budidaya ikan nila memberikan lebih banyak keuntungan dibandingkan ikan lele. Selisih perbandingan antara ikan nila dan ikan lele mencapai Rp.41.640.108 atau 41.6 % ini menunjukkan bahwa petani tambak lebih memilih membudidayakan ikan nila dibanding ikan lele, walaupun biaya untuk ikan nila lebih banyak dibanding ikan lele.

Melihat dari sisi biaya ikan nila lebih banyak namun penerimaannya pun lebih banyak. Sedangkan ikan lele yang memakai biaya lebih sedikit namun penerimaan atau hasil produksinya pun lebih sedikit. Harga untuk ikan nila juga jauh lebih diatas dibandingkan ikan lele. Diwaktu-waktu tertentu seperti saat ikan laut yang sulit didapat maka ikan air tawar seperti ikan nila harganya akan naik.

Wawancara di lapangan dengan responden didapatkan bahwa ikan nila dan ikan lele yang dibudidayakan di Desa Pitue dapat berhasil jika petani melakukan pemeliharaan yang rutin, baik dari orang yang dipekerjakan atau pun dari petani itu sendiri, dan pada teknik pembudidayaan ikan yang dilakukan pembudidaya serta penggunaan input pada usaha budidaya.

Perbandingan keuntungan antara kedua jenis usaha budidaya tersebut menunjukkan perbedaan yang sangat jauh. Menurut pendapat responden, ikan nila lebih banyak dibudidayakan di Desa Pitue dibanding ikan lele, disebabkan oleh peminat ikan lele yang sudah kurang dan ikan lele tidak cocok diwaktu musim penghujan karena apabila air tambak lebih dari stengah kolam maka ikan lele

sering loncat keluar kolam dan mati. Ikan nila yang mudah dipasarkan menjadi daya tarik untuk petani membudidayakannya dan Proses budidaya ikan nila lebih singkat dibanding ikan lele. Ikan nila hanya memakan waktu 3 sampai 4 bulan hingga panen, namun berbeda halnya dengan ikan lele, pemeliharaan ikan lele bahkan sampai 6 bulan hingga panen, dikarenakan permintaan para penampung untuk ukuran yang lebih besar.

Pemasaran untuk kedua komoditi ini sama-sama dipasarkan ke penampung atau pedagang pengumpul, tetapi ikan nila lebih banyak yang mau menampungnya ini sebabkan permintaan pasar. Sedangkan ikan lele hanya mempunyai satu pedagang pengumpul yang ada di sebelah Desa Pitue, pedagang pengumpul ikan lele ini akan mengekspor langsung keluar negeri, inilah yang menyebabkan harga ikan lele dapat dipermainkan oleh pedagang pengumpul. Ukuran untuk ikan lele pun ditentukan oleh pedagang pengumpul, yang hanya mau mengambil ikan lele dengan ukuran 30-50 cm dengan proses budidaya selama 6 bulan lamanya. Ikan lele dikenal sebagai komoditi unggulan untuk di ekspor keluar negeri. Pemerintah setempat pun sangat mendukung dan mengapresiasi pembudidaya ikan lele.

Berdasarkan selera, rasa ikan nila memang lebih enak karena tekstur dagingnya empuk dan tidak memiliki banyak tulang, sehingga sangat cocok di lidah masyarakat, hal ini juga mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap ikan nila. Sedangkan ikan lele sudah kurang peminat untuk masyarakat lokal.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan hasil penelitian pada pembudidaya ikan nila dan ikan lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam setiap kali proses budidaya ikan nila dengan luas lahan rata-rata 1 ha sebesar Rp.10.432.611, dan ikan lele dengan luas lahan yang sama sebesar Rp.7.339.862. dapat diketahui bahwa ikan nila lebih banyak menggunakan biaya dibandingkan ikan lele. Namun untuk rata-rata permintaan dengan luas yang sama rata-rata 1 ha, ikan nila lebih banyak menghasilkan produksi dan harga jualnya pun lebih tinggi dibanding ikan lele yang dimana harga jualnya rendah. Ini disebabkan oleh pedagang ikan lele yang hanya satu dan mampu memperlmainkan harga.
2. Untuk rata-rata keuntungan yang di peroleh petani tambak ikan nila dengan rata-rata 1 ha adalah sebesar Rp. 100,826,246. Sedangkan pendapatan ikan lele adalah sebesar Rp. 59,186,138. Dengan selisih perbandingan sebesar Rp.41.640.108 atau 41.6%. ini menunjukkan budidaya ikan nila lebih menguntungkan petani tambak.
3. Aspek pemasaran untuk ikan nila dan ikan lele sangat berpengaruh oleh keuntungan petani tambak. Pemasaran untuk ikan nila di Desa Pitue ini banyak yang ingin menampungnya baik untuk pedagang pengumpul yang datang dari luar Desa maupun pedagang pengumpul yang ada dalam Desa

Pitue sendiri. Proses budidaya ikan nila memakan waktu 3-4 bulan. Sedangkan Dan untuk ikan lele sendiri penampung atau pedagang pengumpul hanya satu itu pun berada di luar Desa Pitue, pemasaran ikan lele ini harus memiliki kriteria yang ditentukan oleh pedagang pengumpul, yang dimana untuk ukuran ikan lele harus mencapai 30-50 cm. proses budidaya ikan lele memakan waktu selama 6 bulan hingga panen.

6.2 Saran

Mengingat usaha pembudidayaan ikan nila sangat potensial untuk dikembangkan maka hendaknya pemerintah lebih banyak memberikan perhatian dalam bentuk penyuluhan dan dukungan permodalan untuk penyediaan sarana produksi terhadap pengembangan usaha budidaya ikan nila di Desa Pitue. Serta dapat menampung ikan lele yang diproduksi petani tambak yang lebih efisien dan menghemat waktu produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2011. DKP Provinsi Sul-Sel. 2011. Produksi Ikan Meningkatkan Tiga Persen. (www.sulsel.go.id) diakses tanggal 28 April 2015.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ari Sudarman,. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta.
- Assauri, Sofyan, 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Revisi, LPFE-UI, Jakarta.
- Astuti, 2010. “Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi PT. Geni Indivan Lestari”, Skripsi Universitas Mercubuana, Jakarta.
- Carter, William K dan Milton F. Ustry, 2004. *Akuntansi Biaya*, Penerjemah : Krista,SE.Ak, Buku I, Edisi Ketiga belas, Penerbit-Salemba Empat, Jakarta.
- Gaspersz, 1996, *Ekonomi Manajerial Penerapan Konsep-Konsep Ekonomi dalam Manajemen Bisnis Total*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kholmi, Masiyah dan Yuningsih, 2004. *Akuntansi Biaya*, Cetakan Keempat, UMM Press, Malang.
- M. Nazir. 2005. *Metodologi penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Soekartawi, 1993, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian – Teori dan Aplikasi*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Soekartawi, 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sri Adiningsih, 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiarto dkk., 2002, *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sukanto, 1992 *Dasar- Dasar Manajemen Edisi 5*. Yogyakarta : BPFE.

LAMPIRAN

Lampiran 1 :Kuisisioner Penelitian Analisis Komparatif Keuntungan Petani
Tambak Ikan Nila dan Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan
Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan

IKAN NILA

I. Identitas Responden

Nomor :.....

- Nama :
- Umur :
- Pendidikan :
- Tanggungans Keluarga :
- Pengalaman (Tahun) :
- Luas tambak (Ha) :

II. Biaya

1. Benih/Nener

- a. Dari pembelian : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)
- b. Produksi sendiri : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)

2. Pupuk

- a. Pupuk organik : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)
- b. Pupuk urea : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)
- c. Lainnya : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)

3. Pakan

- a. Pelet : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)
- b. Lainnya : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)

4. Biaya

- a. mesin pompa air : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)
- b. Jala : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)
- c. Cangkul : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)
- d. Pajak per musim panen : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)
- d. Biaya lainnya : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)

5. Pekerja

- a. Pembersihan lahan : (1) Jumlah jam kerja ... (HKSP)
(2) Jumlah hari kerja ... (HKSP)
(3) Jumlah orang PTD ... (HKSP)
(4) Jumlah orang buruh ... (HKSP)
(5) Upah buruh ... (Rp)

- b. Penebaran bibit : (1) Jumlah jam kerja ... (HKSP)
 (2) Jumlah hari kerja ... (HKSP)
 (3) Jumlah orang PTD ... (HKSP)
 (4) Jumlah orang buruh ... (HKSP)
 (5) Upah buruh ... (Rp)
- c. Pemeliharaan : (1) Jumlah jam kerja ... (HKSP)
 (2) Jumlah hari kerja ... (HKSP)
 (3) Jumlah orang PTD ... (HKSP)
 (4) Jumlah orang buruh ... (HKSP)
 (5) Upah buruh ... (Rp)
- d. Panen : (1) Jumlah jam kerja ... (HKSP)
 (2) Jumlah hari kerja ... (HKSP)
 (3) Jumlah orang PTD ... (HKSP)
 (4) Jumlah orang buruh ... (HKSP)
 (5) Upah buruh ... (Rp)
- e. Lainnya : (1) Jumlah jam kerja ... (HKSP)
 (2) Jumlah hari kerja ... (HKSP)
 (3) Jumlah orang PTD ... (HKSP)
 (4) Jumlah orang buruh ... (HKSP)
 (5) Upah buruh ... (Rp)

III. Penerimaan

- a. Luas seluruh tambak panen : (Ha)
- b. Jumlah ikan hasil produksi : (Kg)
- c. Nilai jual ikan hasil produksi : (Rp)

IKAN LELE

I. Identitas Responden

Nomor :.....

Nama :
Umur :
Pendidikan :
Tanggung jawab Keluarga :
Pengalaman (Tahun) :
Luas tambak (Ha) :

II. Biaya

1. Bibit/Nener

a. Dari pembelian : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)
b. Produksi sendiri : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)

2. Pupuk

a. Pupuk organik : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)
b. Pupuk urea : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)
c. Lainnya : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)

3. Pakan

- a. Pelet : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)
- b. Lainnya : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)

4. Biaya

- a. Mesin pompa air : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)
- b. Jala : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)
- c. Cangkul : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)
- d. Pajak per musim panen : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)
- d. Biaya lainnya : (1) Jumlah (Kg)
(2) Harga (Rp)

5. Pekerja

- a. Pembersihan lahan : (1) Jumlah jam kerja ... (HKSP)
(2) Jumlah hari kerja ... (HKSP)
(3) Jumlah orang PTD ... (HKSP)
(4) Jumlah orang buruh ... (HKSP)
(5) Upah buruh ... (Rp)

- b. Penebaran bibit : (1) Jumlah jam kerja ... (HKSP)
 (2) Jumlah hari kerja ... (HKSP)
 (3) Jumlah orang PTD ... (HKSP)
 (4) Jumlah orang buruh ... (HKSP)
 (5) Upah buruh ... (Rp)
- c. Pemeliharaan : (1) Jumlah jam kerja ... (HKSP)
 (2) Jumlah hari kerja ... (HKSP)
 (3) Jumlah orang PTD ... (HKSP)
 (4) Jumlah orang buruh ... (HKSP)
 (5) Upah buruh ... (Rp)
- d. Panen : (1) Jumlah jam kerja ... (HKSP)
 (2) Jumlah hari kerja ... (HKSP)
 (3) Jumlah orang PTD ... (HKSP)
 (4) Jumlah orang buruh ... (HKSP)
 (5) Upah buruh ... (Rp)
- e. Lainnya : (1) Jumlah jam kerja ... (HKSP)
 (2) Jumlah hari kerja ... (HKSP)
 (3) Jumlah orang PTD ... (HKSP)
 (4) Jumlah orang buruh ... (HKSP)
 (5) Upah buruh ... (Rp)

III. Penerimaan

- a. Luas seluruh tambak panen : (Ha)
- b. Jumlah ikan hasil produksi : (Kg)
- c. Nilai jual ikan hasil produksi : (Rp)

Lampiran 2 : Responden Petani Tambak Ikan Nila di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan

No	Nama Responden	Usia (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Tanggungjawab Keluarga	Pengalaman (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	Serma, Hamka	31	Diploma	2	8	2
2	Muh. Nasir	50	SMP	4	25	1
3	Syamsu	64	SD	5	22	1.5
4	Takdir	57	Tidak Sekolah	5	35	1
5	Pattu	63	SMP	3	25	1
6	Muh. Ali	49	Tidak Sekolah	3	20	1
7	Jungki'	55	SD	5	22	1.5
8	Saenong	48	SD	3	18	0.5
9	Ambo Idi	60	Tidak Sekolah	6	22	1
10	Cangkek	55	SMP	4	24	1.5
11	Laudding	39	SD	4	17	1.5
12	Muh. Syukri	39	Tidak Sekolah	3	13	2
13	Rasul	67	SMA	4	30	1
14	Abbase	62	Tidak Sekolah	3	34	1.5
15	Muh. Asdar	45	SMA	2	17	1
16	Rahim	40	SD	3	18	1
17	Karasang	61	Tidak Sekolah	6	19	2
18	Senni	63	SD	5	22	1
19	Wa' Bake	69	SD	5	21	1
20	Mansur	26	Tidak Sekolah	2	9	0.5
21	Darman	39	SD	3	18	1
22	Sukri	30	SMP	2	13	0.5
23	S. Muhtar	66	SMA	6	16	1
24	Anca	48	Tidak Sekolah	3	18	0.5
25	Loli'	38	SD	2	14	0.5
Jumlah				93	500	28
Rata-rata				4	20	1.12

Lampiran 3 : Responden Petani Tambak Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan

No	Nama Responden	Usia (tahun)	Tingkat Pendidikan	Tanggunggan Keluarga	Pengalaman (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	Serma, Hamka	31	Diploma	2	8	2
2	Muh. Nasir	50	SMP	4	25	1
3	Syamsu	64	SD	5	22	1.5
4	Takdir	57	Tidak Sekolah	5	35	1
5	Pattu	63	SMP	3	25	1
6	Muh. Ali	49	Tidak Sekolah	3	20	1
7	Jungki'	55	SD	5	22	1.5
8	Saenong	48	SD	3	18	0.5
9	Ambo Idi	60	Tidak Sekolah	6	22	1
10	Cangkek	55	SMP	4	24	1.5
11	Laudding	39	SD	4	17	1.5
12	Muh. Syukri	39	Tidak Sekolah	3	13	2
13	Rasul	67	SMA	4	30	1
14	Abbase	62	Tidak Sekolah	3	34	1.5
15	Muh. Asdar	45	SMA	2	17	1
16	Rahim	40	SD	3	18	1
17	Karasang	61	Tidak Sekolah	6	19	2
18	Senni	63	SD	5	22	1
19	Wa' Bake	69	SD	5	21	1
20	Mansur	26	Tidak Sekolah	2	9	0.5
21	Darman	39	SD	3	18	1
22	Sukri	30	SMP	2	13	0.5
23	S. Muhtar	66	SMA	6	16	1
24	Anca	48	Tidak Sekolah	3	18	0.5
25	Loli'	38	SD	2	14	0.5
Jumlah				93	500	28
Rata-rata				4	20	1.12

Lampiran 4 : Biaya Tetap Petani Tambak Ikan Nila di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Biaya Tetap Ikan Nila

No.Res	Luas Lahan	Penyusutan												Pajak (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
		Mesin				Jala				Cangkul					
		Nilai Awal (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Pemakaian (Tahun)	Penyusutan (Rp)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Pemakaian (Tahun)	Penyusutan (Rp)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Pemakaian (Tahun)	Penyusutan (Rp)		
1	2	5.000.000	2.000.000	5	600.000	750.000	300.000	5	90.000	120.000	35.000	3	29.000	750.000	1.469.000
2	1	5.500.000	3.000.000	4	625.000	650.000	200.000	5	85.000	100.000	40.000	3	20.000	350.000	1.080.000
3	1.5	5.000.000	3.500.000	2	750.000	750.000	400.000	2	175.000	100.000	60.000	2	20.000	500.000	1.445.000
4	1	3.500.000	1.250.000	3	750.000	600.000	200.000	5	80.000	80.000	80.000	3	15.000	350.000	1.195.000
5	1	3.500.000	1.000.000	5	500.000	750.000	350.000	3	134.000	100.000	40.000	3	20.000	350.000	1.004.000
6	1	5.000.000	3.500.000	3	500.000	750.000	250.000	5	100.000	85.000	50.000	1	35.000	350.000	985.000
7	1.5	3.500.000	1.500.000	4	500.000	650.000	300.000	4	87.500	120.000	50.000	2	35.000	500.000	1.122.500
8	0.5	4.000.000	3.500.000	1	500.000	750.000	350.000	3	134.000	85.000	35.000	3	17.000	200.000	851.000
9	1	5.000.000	3.500.000	2	750.000	750.000	250.000	4	125.000	120.000	50.000	2	35.000	500.000	1.410.000
10	1.5	5.300.000	1.500.000	6	650.000	650.000	300.000	4	87.500	100.000	35.000	3	22.000	500.000	1.259.500
11	1.5	5.000.000	3.500.000	2	750.000	750.000	550.000	1	200.000	120.000	35.000	3	29.000	500.000	1.479.000
12	2	5.000.000	3.500.000	2	750.000	700.000	500.000	1	200.000	100.000	40.000	3	20.000	750.000	1.720.000
13	1	3.500.000	2.000.000	2	750.000	700.000	500.000	1	200.000	120.000	50.000	2	35.000	350.000	1.335.000
14	1.5	4.000.000	2.000.000	3	667.000	650.000	350.000	3	100.000	85.000	50.000	1	35.000	500.000	1.302.000
15	1	5.000.000	3.500.000	2	750.000	650.000	200.000	4	112.500	90.000	35.000	3	18.000	350.000	1.230.500
16	1	3.000.000	2.500.000	1	500.000	750.000	500.000	1	250.000	80.000	50.000	1	30.000	350.000	1.130.000
17	2	5.500.000	1.500.000	5	800.000	750.000	500.000	1	250.000	85.000	35.000	3	17.000	750.000	1.817.000
18	1	4.500.000	2.000.000	3	840.000	650.000	350.000	3	100.000	120.000	60.000	1	60.000	350.000	1.350.000
19	1	3.500.000	1.000.000	3	840.000	600.000	200.000	5	80.000	100.000	50.000	1	50.000	350.000	1.320.000
20	0.5	5.000.000	3.500.000	2	750.000	750.000	350.000	3	134.000	90.000	50.000	1	40.000	200.000	1.124.000
21	1	5.500.000	3.500.000	3	667.000	750.000	250.000	5	100.000	85.000	35.000	3	17.000	350.000	1.134.000
22	0.5	5.500.000	4.000.000	2	750.000	650.000	300.000	4	87.500	120.000	50.000	2	35.000	200.000	1.072.500
23	1	5.000.000	1.500.000	5	700.000	750.000	350.000	3	134.000	120.000	45.000	3	25.000	350.000	1.209.000
24	0.5	4.500.000	2.000.000	3	840.000	750.000	300.000	5	90.000	120.000	60.000	1	60.000	200.000	1.190.000
25	0.5	5.500.000	2.000.000	4	875.000	650.000	200.000	5	85.000	100.000	35.000	3	22.000	200.000	1.182.000
Jumlah	28				17.354.000				3.221.000				741.000	10.100.000	31.416.000
<i>Rata-rata</i>	<i>1.12</i>				<i>694.160</i>				<i>128.840</i>				<i>29.640</i>	<i>404.000</i>	<i>1.256.640</i>
Rata-rata / Ha	1				619.786				115.036				26.464	360.714	1.122.000

Lampiran 5 : Biaya Tetap Petani Tambak Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Biaya Tetap Ikan Lele

No.Res	Luas Lahan	Penyusutan											Pajak (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	
		Mesin				Jala				Cangkul					
		Nilai Awal (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Pemakaian (Tahun)	Penyusutan (Rp)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Pemakaian (Tahun)	Penyusutan (Rp)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Pemakaian (Tahun)			Penyusutan (Rp)
1	2	5.000.000	2.000.000	5	600.000	750.000	300.000	5	90.000	120.000	35.000	3	29.000	750.000	1.469.000
2	1	5.500.000	3.000.000	4	625.000	650.000	200.000	5	85.000	100.000	40.000	3	20.000	350.000	1.080.000
3	1.5	5.000.000	3.500.000	2	750.000	750.000	400.000	2	175.000	100.000	60.000	2	20.000	500.000	1.445.000
4	1	3.500.000	1.250.000	3	750.000	600.000	200.000	5	80.000	80.000	35.000	3	15.000	350.000	1.195.000
5	1	3.500.000	1.000.000	5	500.000	750.000	350.000	3	134.000	100.000	40.000	3	20.000	350.000	1.004.000
6	1	5.000.000	3.500.000	3	500.000	750.000	250.000	5	100.000	85.000	50.000	1	35.000	350.000	985.000
7	1.5	3.500.000	1.500.000	4	500.000	650.000	300.000	4	87.500	120.000	50.000	2	35.000	500.000	1.122.500
8	0.5	4.000.000	3.500.000	1	500.000	750.000	350.000	3	134.000	85.000	35.000	3	17.000	200.000	851.000
9	1	5.000.000	3.500.000	2	750.000	750.000	250.000	4	125.000	120.000	50.000	2	35.000	500.000	1.410.000
10	1.5	5.300.000	1.500.000	6	650.000	650.000	300.000	4	87.500	100.000	35.000	3	22.000	500.000	1.259.500
11	1.5	5.000.000	3.500.000	2	750.000	750.000	550.000	1	200.000	120.000	35.000	3	29.000	500.000	1.479.000
12	2	5.000.000	3.500.000	2	750.000	700.000	500.000	1	200.000	100.000	40.000	3	20.000	750.000	1.720.000
13	1	3.500.000	2.000.000	2	750.000	700.000	500.000	1	200.000	120.000	50.000	2	35.000	350.000	1.335.000
14	1.5	4.000.000	2.000.000	3	667.000	650.000	350.000	3	100.000	85.000	50.000	1	35.000	500.000	1.302.000
15	1	5.000.000	3.500.000	2	750.000	650.000	200.000	4	112.500	90.000	35.000	3	18.000	350.000	1.230.500
16	1	3.000.000	2.500.000	1	500.000	750.000	500.000	1	250.000	80.000	50.000	1	30.000	350.000	1.130.000
17	2	5.500.000	1.500.000	5	800.000	750.000	500.000	1	250.000	85.000	35.000	3	17.000	750.000	1.817.000
18	1	4.500.000	2.000.000	3	840.000	650.000	350.000	3	100.000	120.000	60.000	1	60.000	350.000	1.350.000
19	1	3.500.000	1.000.000	3	840.000	600.000	200.000	5	80.000	100.000	50.000	1	50.000	350.000	1.320.000
20	0.5	5.000.000	3.500.000	2	750.000	750.000	350.000	3	134.000	90.000	50.000	1	40.000	200.000	1.124.000
21	1	5.500.000	3.500.000	3	667.000	750.000	250.000	5	100.000	85.000	35.000	3	17.000	350.000	1.134.000
22	0.5	5.500.000	4.000.000	2	750.000	650.000	300.000	4	87.500	120.000	50.000	2	35.000	200.000	1.072.500
23	1	5.000.000	1.500.000	5	700.000	750.000	350.000	3	134.000	120.000	45.000	3	25.000	350.000	1.209.000
24	0.5	4.500.000	2.000.000	3	840.000	750.000	300.000	5	90.000	120.000	60.000	1	60.000	200.000	1.190.000
25	0.5	5.500.000	2.000.000	4	875.000	650.000	200.000	5	85.000	100.000	35.000	3	22.000	200.000	1.182.000
Jumlah	28				17.354.000				3.221.000				741.000	10.100.000	31.416.000
<i>Rata-rata</i>	<i>1.12</i>				<i>694.160</i>				<i>128.840</i>				<i>29.640</i>	<i>404.000</i>	<i>1.256.640</i>
Rata-rata / Ha	1				619.786				115.036				26.464	360.714	1.122.000

Lampiran 6 : Biaya Variabel Petani Tambak Ikan Nila di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Biaya Variabel Ikan Nila

No.res	Luas Lahan	Bibit			Pupuk Taspen			Pakan Pelet 78			Solar			Gaji Buruh (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
		Jumlah (Ekor)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Jumlah (Liter)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)		
1	2	30,000	125	3,750,000	120	5,000	600,000	1,000	8,000	8,000,000	100	6,900	690,000	10,867,049	23,907,049
2	1	15,000	150	2,250,000	60	5,000	300,000	500	8,000	4,000,000	50	6,900	345,000	-	6,895,000
3	1.5	20,000	150	3,000,000	90	5,000	450,000	750	8,000	6,000,000	70	6,900	483,000	8,555,418	18,488,418
4	1	15,000	150	2,250,000	60	5,000	300,000	500	8,000	4,000,000	50	6,900	345,000	4,675,691	11,570,691
5	1	15,000	150	2,250,000	60	5,000	300,000	500	8,000	4,000,000	50	6,900	345,000	5,138,017	12,033,017
6	1	15,000	150	2,250,000	60	5,000	300,000	500	8,000	4,000,000	50	6,900	345,000	-	6,895,000
7	1.5	20,000	150	3,000,000	90	5,000	450,000	750	8,000	6,000,000	100	6,900	690,000	4,261,027	14,401,027
8	0.5	7,000	150	1,050,000	30	5,000	150,000	250	8,000	2,000,000	20	6,900	138,000	-	3,338,000
9	1	15,000	150	2,250,000	60	5,000	300,000	500	8,000	4,000,000	50	6,900	345,000	3,231,517	10,126,517
10	1.5	20,000	150	3,000,000	90	5,000	450,000	750	8,000	6,000,000	70	6,900	483,000	6,963,491	16,896,491
11	1.5	20,000	150	3,000,000	90	5,000	450,000	750	8,000	6,000,000	80	6,900	552,000	6,534,528	16,536,528
12	2	30,000	125	3,750,000	120	5,000	600,000	1,000	8,000	8,000,000	80	6,900	552,000	6,396,307	19,298,307
13	1	15,000	150	2,250,000	60	5,000	300,000	500	8,000	4,000,000	50	6,900	345,000	-	6,895,000
14	1.5	20,000	150	3,000,000	90	5,000	450,000	750	8,000	6,000,000	70	6,900	483,000	5,395,394	15,328,394
15	1	15,000	150	2,250,000	60	5,000	300,000	500	8,000	4,000,000	50	6,900	345,000	-	6,895,000
16	1	15,000	150	2,250,000	60	5,000	300,000	500	8,000	4,000,000	50	6,900	345,000	-	6,895,000
17	2	25,000	125	3,125,000	120	5,000	600,000	1,000	8,000	8,000,000	100	6,900	690,000	8,196,536	20,611,536
18	1	15,000	150	2,250,000	60	5,000	300,000	500	8,000	4,000,000	50	6,900	345,000	-	6,895,000
19	1	15,000	150	2,250,000	60	5,000	300,000	500	8,000	4,000,000	50	6,900	345,000	-	6,895,000
20	0.5	8,000	150	1,200,000	30	5,000	150,000	250	8,000	2,000,000	30	6,900	207,000	-	3,557,000
21	1	15,000	150	2,250,000	60	5,000	300,000	500	8,000	4,000,000	50	6,900	345,000	-	6,895,000
22	0.5	7,000	150	1,050,000	30	5,000	150,000	250	8,000	2,000,000	25	6,900	172,500	-	3,372,500
23	1	12,000	150	1,800,000	60	5,000	300,000	500	8,000	4,000,000	50	6,900	345,000	3,412,633	9,857,633
24	0.5	5,000	150	750,000	30	5,000	150,000	250	8,000	2,000,000	30	6,900	207,000	-	3,107,000
25	0.5	5,000	150	750,000	30	5,000	150,000	250	8,000	2,000,000	30	6,900	207,000	-	3,107,000
Jumlah	28	394,000	3,675	56,975,000	1,680	125,000	8,400,000	14,000	200,000	112,000,000	1405	172,500	9,694,500	73,627,608	260,697,108
<i>Rata-rata</i>	<i>1.12</i>	<i>15,760</i>	<i>147</i>	<i>2,279,000</i>	<i>67</i>	<i>5,000</i>	<i>336,000</i>	<i>560</i>	<i>8,000</i>	<i>4,480,000</i>	<i>56</i>	<i>6,900</i>	<i>387,780</i>	<i>2,945,104</i>	<i>10,427,884</i>
<i>Rata-rata/ Ha</i>	<i>1</i>	<i>14,071</i>	<i>144</i>	<i>2,034,821</i>	<i>60</i>	<i>5000</i>	<i>300,000</i>	<i>500</i>	<i>8000</i>	<i>4,000,000</i>	<i>50</i>	<i>6,900</i>	<i>345,000</i>	<i>2,629,557</i>	<i>9,310,611</i>

Lampiran 7 : Biaya Variabel Petani Tambak Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Biaya Variabel Ikan Lele

No.res	Luas Lahan	Bibit			Pupuk Organik			Pakan Apung			Solar			Gaji Buruh (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
		Jumlah (Ekor)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Jumlah (L)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)		
1	2	20,000	100	2,000,000	240	1000	240,000	1200	5000	6,000,000	100	6900	690,000	6,696,580	15,626,580
2	1	10,000	100	1,000,000	120	1000	120,000	600	5000	3,000,000	50	6900	345,000	-	4,465,000
3	1.5	15,000	100	1,500,000	200	1000	200,000	900	5000	4,500,000	70	6900	483,000	4,384,949	11,067,949
4	1	10,000	100	1,000,000	120	1000	120,000	600	5000	3,000,000	50	6900	345,000	3,074,231	7,539,231
5	1	10,000	100	1,000,000	120	1000	120,000	600	5000	3,000,000	50	6900	345,000	3,169,556	7,634,556
6	1	10,000	100	1,000,000	120	1000	120,000	600	5000	3,000,000	50	6900	345,000	-	4,465,000
7	1.5	15,000	100	1,500,000	200	1000	200,000	900	5000	4,500,000	100	6900	690,000	3,460,297	10,350,297
8	0.5	7,000	125	875,000	80	1000	80,000	300	5000	1,500,000	20	6900	138,000	-	2,593,000
9	1	10,000	100	1,000,000	120	1000	120,000	600	5000	3,000,000	50	6900	345,000	1,896,967	6,361,967
10	1.5	15,000	100	1,500,000	200	1000	200,000	900	5000	4,500,000	70	6900	483,000	4,628,028	11,311,028
11	1.5	15,000	100	1,500,000	200	1000	200,000	900	5000	4,500,000	80	6900	552,000	4,499,339	11,251,339
12	2	20,000	100	2,000,000	240	1000	240,000	1200	5000	6,000,000	80	6900	552,000	4,728,120	13,520,120
13	1	10,000	100	1,000,000	120	1000	120,000	600	5000	3,000,000	50	6900	345,000	-	4,465,000
14	1.5	15,000	100	1,500,000	200	1000	200,000	900	5000	4,500,000	70	6900	483,000	3,560,338	10,243,338
15	1	10,000	100	1,000,000	120	1000	120,000	600	5000	3,000,000	50	6900	345,000	-	4,465,000
16	1	10,000	100	1,000,000	120	1000	120,000	600	5000	3,000,000	50	6900	345,000	-	4,465,000
17	2	20,000	100	2,000,000	240	1000	240,000	1200	5000	6,000,000	100	6900	690,000	5,876,786	14,806,786
18	1	10,000	100	1,000,000	120	1000	120,000	600	5000	3,000,000	50	6900	345,000	-	4,465,000
19	1	10,000	100	1,000,000	120	1000	120,000	600	5000	3,000,000	50	6900	345,000	-	4,465,000
20	0.5	7,000	125	875,000	80	1000	80,000	300	5000	1,500,000	30	6900	207,000	-	2,662,000
21	1	10,000	100	1,000,000	120	1000	120,000	600	5000	3,000,000	50	6900	345,000	-	4,465,000
22	0.5	5,000	125	625,000	80	1000	80,000	300	5000	1,500,000	25	6900	172,500	-	2,377,500
23	1	10,000	100	1,000,000	120	1000	120,000	600	5000	3,000,000	50	6900	345,000	1,744,446	6,209,446
24	0.5	5,000	125	625,000	80	1000	80,000	300	5000	1,500,000	30	6900	207,000	-	2,412,000
25	0.5	5,000	125	625,000	80	1000	80,000	300	5000	1,500,000	30	6900	207,000	-	2,412,000
Jumlah	28	284,000	2,625	29,125,000	3,560	25,000	3,560,000	16,800	125,000	84,000,000	1,405	172,500	9,694,500	47,719,637	174,099,137
<i>Rata-rata</i>	<i>1.12</i>	<i>11,360</i>	<i>105</i>	<i>1,165,000</i>	<i>142</i>	<i>1,000</i>	<i>142,400</i>	<i>672</i>	<i>5,000</i>	<i>3,360,000</i>	<i>56</i>	<i>6,900</i>	<i>387,780</i>	<i>1,908,785</i>	<i>6,963,965</i>
<i>Rata-rata/ Ha</i>	<i>1</i>	<i>10,143</i>	<i>103</i>	<i>1,040,179</i>	<i>127</i>	<i>1,000</i>	<i>127,143</i>	<i>600</i>	<i>5,000</i>	<i>3,000,000</i>	<i>50</i>	<i>6,900</i>	<i>345,000</i>	<i>1,704,272</i>	<i>6,217,826</i>

Lampiran 8 : HKSP Tambak Ikan Nila di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan

HKSP IKAN NILA																		Total Biaya
No. Res	Luas Lahan	Pembersihan Lahan				Penebaran Bibit				Pameliharaan				Panen				
		Jmlh fisik	Jam Kerja	Jumlah Hari Kerja	Upah Kerja (Rp)	Jmlh fisik	Jam Kerja	Jumlah Hari Kerja	Upah Kerja (Rp)	Jmlh fisik	Jam Kerja	Jumlah Hari Kerja	Upah Kerja (Rp)	Jmlh fisik	Jam Kerja	Jumlah Hari Kerja	Upah Kerja (Rp)	
1	2	10	08,00-17,00	7	2.335.462	5	07,00-15,00	2	333.637	5	08,00-17,00	40	6.672.750	10	07,00-17,00	4	1.525.200	10.867.049
2	1																	
3	1.5	5	07,00-17,00	7	1.334.550	5	07,00-12,00	2	238.312	5	08,00-17,00	35	5.838.656	10	07,00-17,00	3	1.143.900	8.555.418
4	1	5	07,00-17,00	6	1.143.900	3	07,00-12,00	1	71.494	3	08,00-17,00	30	3.002.737	8	07,00-15,00	2	457.560	4.675.691
5	1	5	08,00-17,00	7	1.167.731	3	08,00-12,00	1	57.195	3	08,00-17,00	33	3.303.011	8	07,00-17,00	2	610.080	5.138.017
6	1																	
7	1.5	4	08,00-17,00	7	934.185	4	07,00-14,00	2	228.780	2	08,00-17,00	35	2.335.462	5	07,00-17,00	4	762.600	4.261.027
8	0.5																	
9	1	4	08,00-17,00	6	800.730	2	07,00-12,00	1	47.662	2	08,00-17,00	30	2.001.825	5	07,00-17,00	2	381.300	3.231.517
10	1.5	9	08,00-17,00	7	2.101.916	5	08,00-15,00	2	285.975	4	08,00-17,00	30	4.003.650	10	07,00-15,00	2	571.950	6.963.491
11	1.5	8	08,00-17,00	6	1.601.460	5	08,00-15,00	3	428.962	3	08,00-17,00	35	3.503.194	10	07,00-16,00	3	1.000.912	6.534.528
12	2	8	08,00-17,00	7	1.868.370	4	07,00-12,00	2	190.650	3	08,00-17,00	30	3.002.737	10	07,00-16,00	4	1.334.550	6.396.307
13	1																	
14	1.5	5	08,00-17,00	7	1.167.731	5	07,00-12,00	2	238.312	3	08,00-17,00	33	3.303.011	8	07,00-15,00	3	686.340	5.395.394
15	1																	
16	1																	
17	2	7	07,00-17,00	7	1.634.824	5	07,00-12,00	2	238.312	5	07,00-17,00	30	5.179.500	10	07,00-17,00	3	1.143.900	8.196.536
18	1																	
19	1																	
20	0.5																	
21	1																	
22	0.5																	
23	1	3	08,00-17,00	6	600.547	2	07,00-12,00	1	47.662	2	08,00-17,00	35	2.335.462	5	07,00-18,00	2	428.962	3.412.633
24	0.5																	
25	0.5																	

Lampiran 9 : HKSP Tambak Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan

HKSP IKAN LELE																		Total Biaya
No. Res	Luas Lahan	Pembersihan Lahan				Penebaran Bibit				Pameliharaan				Panen				
		Jmlh fisik	Jam Kerja	Jumlah Hari Kerja	Upah Kerja (Rp)	Jmlh fisik	Jam Kerja	Jumlah Hari Kerja	Upah Kerja (Rp)	Jmlh fisik	Jam Kerja	Jumlah Hari Kerja	Upah Kerja (Rp)	Jmlh fisik	Jam Kerja	Jumlah Hari Kerja	Upah Kerja (Rp)	
1	2	10	08,00-17,00	7	2.335.462	5	07,00-15,00	2	333.637	3	08,00-17,00	25	2.502.281	10	07,00-17,00	4	1.525.200	6.696.580
2	1																	
3	1.5	5	07,00-17,00	7	1.334.550	5	07,00-12,00	2	238.312	2	08,00-17,00	25	1.668.187	10	07,00-17,00	3	1.143.900	4.384.949
4	1	5	07,00-17,00	6	1.143.900	3	07,00-12,00	1	71.494	2	08,00-17,00	21	1.401.277	8	07,00-15,00	2	457.560	3.074.231
5	1	5	08,00-17,00	7	1.167.731	3	08,00-12,00	1	57.195	2	08,00-17,00	20	1.334.550	8	07,00-17,00	2	610.080	3.169.556
6	1																	
7	1.5	4	08,00-17,00	7	934.185	4	07,00-14,00	2	228.780	2	08,00-17,00	23	1.534.732	5	07,00-17,00	4	762.600	3.460.297
8	0.5																	
9	1	4	08,00-17,00	6	800.730	2	07,00-12,00	1	47.662	1	08,00-17,00	20	667.275	5	07,00-17,00	2	381.300	1.896.967
10	1.5	9	08,00-17,00	7	2.101.916	5	08,00-15,00	2	285.975	2	08,00-17,00	25	1.668.187	10	07,00-15,00	2	571.950	4.628.028
11	1.5	8	08,00-17,00	6	1.601.460	5	08,00-15,00	3	428.962	2	08,00-17,00	22	1.468.005	10	07,00-16,00	3	1.000.912	4.499.339
12	2	8	08,00-17,00	7	1.868.370	4	07,00-12,00	2	190.650	2	08,00-17,00	20	1.334.550	10	07,00-16,00	4	1.334.550	4.728.120
13	1																	
14	1.5	5	08,00-17,00	7	1.167.731	5	07,00-12,00	2	238.312	2	08,00-17,00	22	1.468.005	8	07,00-15,00	3	686.340	3.560.338
15	1																	
16	1																	
17	2	7	07,00-17,00	7	1.634.824	5	07,00-12,00	2	238.312	3	07,00-17,00	25	2.859.750	10	07,00-17,00	3	1.143.900	5.876.786
18	1																	
19	1																	
20	0.5																	
21	1																	
22	0.5																	
23	1	3	08,00-17,00	6	600.547	2	07,00-12,00	1	47.662	1	08,00-17,00	20	667.275	5	07,00-18,00	2	428.962	1.744.446
24	0.5																	
25	0.5																	

Lampiran 10 : Total Biaya Petani Tambak Ikan Nila di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang
Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Total Biaya Ikan Nila

No. Res	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	1,469,000	23,907,049	25,376,049
2	1	1,080,000	6,895,000	7,975,000
3	1.5	1,445,000	18,488,418	19,933,418
4	1	1,195,000	11,570,691	12,765,691
5	1	1,004,000	12,033,017	13,037,017
6	1	985,000	6,895,000	7,880,000
7	1.5	1,122,500	14,401,027	15,523,527
8	0.5	851,000	3,338,000	4,189,000
9	1	1,410,000	10,126,517	11,536,517
10	1.5	1,259,500	16,896,491	18,155,991
11	1.5	1,479,000	16,536,528	18,015,528
12	2	1,720,000	19,298,307	21,018,307
13	1	1,335,000	6,895,000	8,230,000
14	1.5	1,302,000	15,328,394	16,630,394
15	1	1,230,500	6,895,000	8,125,500
16	1	1,130,000	6,895,000	8,025,000
17	2	1,817,000	20,611,536	22,428,536
18	1	1,350,000	6,895,000	8,245,000
19	1	1,320,000	6,895,000	8,215,000
20	0.5	1,124,000	3,557,000	4,681,000
21	1	1,134,000	6,895,000	8,029,000
22	0.5	1,072,500	3,372,500	4,445,000
23	1	1,209,000	9,857,633	11,066,633
24	0.5	1,190,000	3,107,000	4,297,000
25	0.5	1,182,000	3,107,000	4,289,000
Jumlah	28	31,416,000	260,697,108	292,113,108
<i>Rata-rata</i>	<i>1.12</i>	<i>1,256,640</i>	<i>10,427,884</i>	<i>11,684,524</i>
<i>Rata-rata / Ha</i>	<i>1</i>	<i>1,122,000</i>	<i>9,310,611</i>	<i>10,432,611</i>

Lampiran 11 : Total Biaya Petani Tambak Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang
Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Total Biaya Ikan Lele

No. Res	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	1,469,000	15,626,580	17,095,580
2	1	1,080,000	4,465,000	5,545,000
3	1.5	1,445,000	11,067,949	12,512,949
4	1	1,195,000	7,539,231	8,734,231
5	1	1,004,000	7,634,556	8,638,556
6	1	985,000	4,465,000	5,450,000
7	1.5	1,122,500	10,350,297	11,472,797
8	0.5	851,000	2,593,000	3,444,000
9	1	1,410,000	6,361,967	7,771,967
10	1.5	1,259,500	11,311,028	12,570,528
11	1.5	1,479,000	11,251,339	12,730,339
12	2	1,720,000	13,520,120	15,240,120
13	1	1,335,000	4,465,000	5,800,000
14	1.5	1,302,000	10,243,338	11,545,338
15	1	1,230,500	4,465,000	5,695,500
16	1	1,130,000	4,465,000	5,595,000
17	2	1,817,000	14,806,786	16,623,786
18	1	1,350,000	4,465,000	5,815,000
19	1	1,320,000	4,465,000	5,785,000
20	0.5	1,124,000	2,662,000	3,786,000
21	1	1,134,000	4,465,000	5,599,000
22	0.5	1,072,500	2,377,500	3,450,000
23	1	1,209,000	6,209,446	7,418,446
24	0.5	1,190,000	2,412,000	3,602,000
25	0.5	1,182,000	2,412,000	3,594,000
Jumlah	28	31,416,000	174,099,137	205,515,137
<i>Rata-rata</i>	<i>1.12</i>	<i>1,256,640</i>	<i>6,963,965</i>	<i>8,220,605</i>
<i>Rata-rata / Ha</i>	<i>1</i>	<i>1,122,000</i>	<i>6,217,826</i>	<i>7,339,826</i>

Lampiran 12 : Total Penerimaan Petani Tambak Ikan Nila di Desa Pitue Kecamatan
Ma'rang Kabupaten Kepulauan Pangkajene Kepulauan

Ikan Nila

No.Res	Luas Tambak (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total Harga (Rp)
1	2	11,500	22,000	253,000,000
2	1	5,075	21,000	106,575,000
3	1.5	7,850	22,000	172,700,000
4	1	5,455	22,000	120,010,000
5	1	5,500	22,000	121,000,000
6	1	5,050	21,000	106,050,000
7	1.5	7,650	22,000	168,300,000
8	0.5	2,450	22,000	53,900,000
9	1	5,450	22,000	119,900,000
10	1.5	7,750	22,000	170,500,000
11	1.5	7,655	22,000	168,410,000
12	2	11,350	22,000	249,700,000
13	1	5,072	21,000	106,512,000
14	1.5	7,600	22,000	167,200,000
15	1	5,025	21,000	105,525,000
16	1	5,045	21,000	105,945,000
17	2	8,900	22,000	195,800,000
18	1	5,155	21,000	108,255,000
19	1	5,100	21,000	107,100,000
20	0.5	2,550	21,000	53,550,000
21	1	5,250	21,000	110,250,000
22	0.5	2,500	21,000	52,500,000
23	1	5,403	22,000	118,866,000
24	0.5	1,650	22,000	36,300,000
25	0.5	1,700	22,000	37,400,000
Jumlah	28	143,685	540,000	3,115,248,000
<i>Rata-rata</i>	<i>1.12</i>	<i>5,747</i>	<i>21,600</i>	<i>124,609,920</i>
<i>Rata-rata / Ha</i>	<i>1</i>	<i>5,132</i>	<i>21,681</i>	<i>111,258,857</i>

Lampiran 13 : Total Penerimaan Petani Tambak Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan
Ma'rang Kabupaten Kepulauan Pangkajene Kepulauan

Ikan Lele

No.Res	Luas Tambak (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total Harga (Rp)
1	2	9,200	15,000	138,000,000
2	1	4,253	14,000	59,542,000
3	1.5	6,750	15,000	101,250,000
4	1	4,700	15,000	70,500,000
5	1	4,755	15,000	71,325,000
6	1	4,350	14,000	60,900,000
7	1.5	6,758	15,000	101,370,000
8	0.5	3,150	14,000	44,100,000
9	1	4,650	15,000	69,750,000
10	1.5	6,850	15,000	102,750,000
11	1.5	6,752	15,000	101,280,000
12	2	9,150	15,000	137,250,000
13	1	4,150	14,000	58,100,000
14	1.5	6,700	15,000	100,500,000
15	1	4,200	14,000	58,800,000
16	1	4,350	14,000	60,900,000
17	2	9,120	15,000	136,800,000
18	1	4,155	14,000	58,170,000
19	1	4,250	14,000	59,500,000
20	0.5	3,055	14,000	42,770,000
21	1	4,205	14,000	58,870,000
22	0.5	2,200	14,000	30,800,000
23	1	4,750	15,000	71,250,000
24	0.5	2,250	15,000	33,750,000
25	0.5	2,300	15,000	34,500,000
Jumlah	28	127,003	364,000	1,862,727,000
<i>Rata-rata</i>	<i>1.12</i>	<i>5,080</i>	<i>14,560</i>	<i>74,509,080</i>
<i>Rata-rata / Ha</i>	<i>1</i>	<i>4,536</i>	<i>14,667</i>	<i>66,525,964</i>

Lampiran 14 : Pendapatan Petani Tambak Ikan Nila di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang
Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Pendapatan Ikan Nila

No. Res	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	2	253,000,000	25,376,049	227,623,951
2	1	106,575,000	7,975,000	98,600,000
3	1.5	172,700,000	19,933,418	152,766,582
4	1	120,010,000	12,765,691	107,244,309
5	1	121,000,000	13,037,017	107,962,983
6	1	106,050,000	7,880,000	98,170,000
7	1.5	168,300,000	15,523,527	152,776,473
8	0.5	53,900,000	4,189,000	49,711,000
9	1	119,900,000	11,536,517	108,363,483
10	1.5	170,500,000	18,155,991	152,344,009
11	1.5	168,410,000	18,015,528	150,394,472
12	2	249,700,000	21,018,307	228,681,693
13	1	106,512,000	8,230,000	98,282,000
14	1.5	167,200,000	16,630,394	150,569,606
15	1	105,525,000	8,125,500	97,399,500
16	1	105,945,000	8,025,000	97,920,000
17	2	195,800,000	22,428,536	173,371,464
18	1	108,255,000	8,245,000	100,010,000
19	1	107,100,000	8,215,000	98,885,000
20	0.5	53,550,000	4,681,000	48,869,000
21	1	110,250,000	8,029,000	102,221,000
22	0.5	52,500,000	4,445,000	48,055,000
23	1	118,866,000	11,066,633	107,799,367
24	0.5	36,300,000	4,297,000	32,003,000
25	0.5	37,400,000	4,289,000	33,111,000
Jumlah	28	3,115,248,000	292,113,108	2,823,134,892
<i>Rata-rata</i>	<i>1.12</i>	<i>124,609,920</i>	<i>11,684,524</i>	<i>112,925,396</i>
<i>Rata-rata / Ha</i>	<i>1</i>	<i>111,258,857</i>	<i>10,432,611</i>	<i>100,826,246</i>

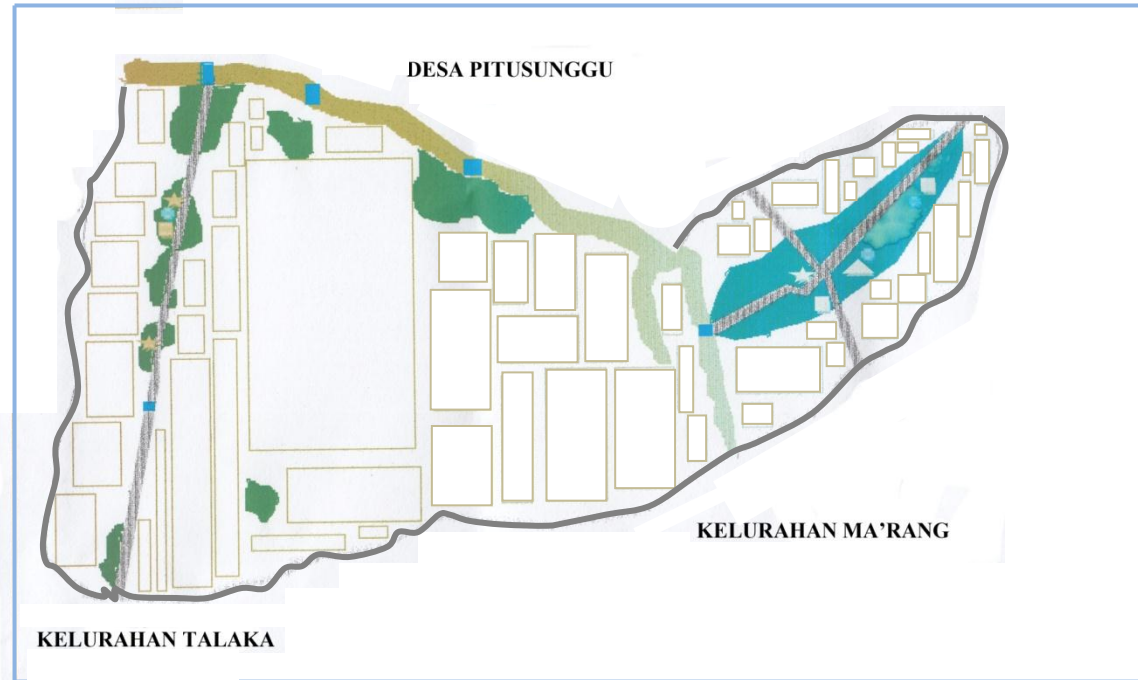
Lampiran 15 : Pendapatan Petani Tambak Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma'rang
Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Pendapatan Ikan Lele

No. Res	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	2	138,000,000	17,095,580	120,904,420
2	1	59,542,000	5,545,000	53,997,000
3	1.5	101,250,000	12,512,949	88,737,051
4	1	70,500,000	8,734,231	61,765,769
5	1	71,325,000	8,638,556	62,686,444
6	1	60,900,000	5,450,000	55,450,000
7	1.5	101,370,000	11,472,797	89,897,203
8	0.5	44,100,000	3,444,000	40,656,000
9	1	69,750,000	7,771,967	61,978,033
10	1.5	102,750,000	12,570,528	90,179,472
11	1.5	101,280,000	12,730,339	88,549,661
12	2	137,250,000	15,240,120	122,009,880
13	1	58,100,000	5,800,000	52,300,000
14	1.5	100,500,000	11,545,338	88,954,662
15	1	58,800,000	5,695,500	53,104,500
16	1	60,900,000	5,595,000	55,305,000
17	2	136,800,000	16,623,786	120,176,214
18	1	58,170,000	5,815,000	52,355,000
19	1	59,500,000	5,785,000	53,715,000
20	0.5	42,770,000	3,786,000	38,984,000
21	1	58,870,000	5,599,000	53,271,000
22	0.5	30,800,000	3,450,000	27,350,000
23	1	71,250,000	7,418,446	63,831,554
24	0.5	33,750,000	3,602,000	30,148,000
25	0.5	34,500,000	3,594,000	30,906,000
Jumlah	28	1,862,727,000	205,515,137	1,657,211,863
<i>Rata-rata</i>	<i>1.12</i>	<i>74,509,080</i>	<i>8,220,605</i>	<i>66,288,475</i>
<i>Rata-rata / Ha</i>	<i>1</i>	<i>66,525,964</i>	<i>7,339,826</i>	<i>59,186,138</i>

Keterangan:

-  : Kantor Desa
-  : Mesjid
-  : Jembatan
-  : Tambak / Empang
-  : Sarana Kesehatan
-  : Sarana Pendidikan
-  : Pemukiman Penduduk
-  : Sungai Sidenreng
-  : Jalanan



DOKUMENTASI



Responden Petani tambak ikan nila dan ikan lele dalam wawancara dilapangan



Responden Petani tambak ikan nila dan ikan lele dalam wawancara saat dirumah responden



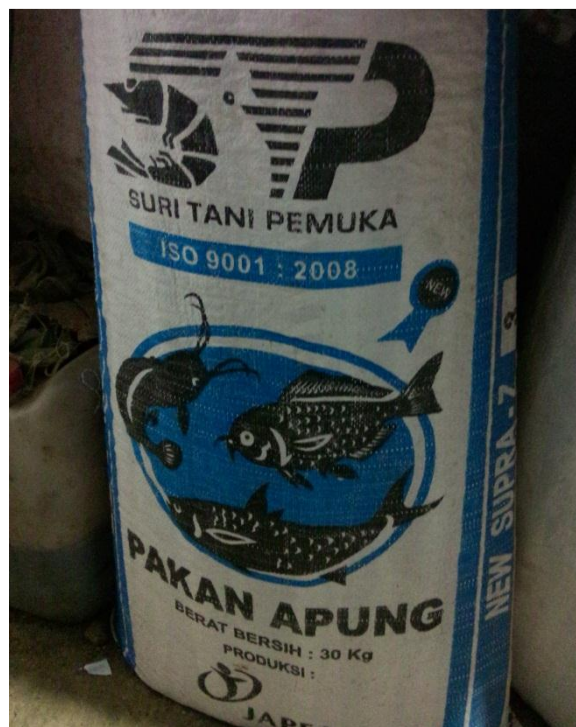
Responden Petani tambak ikan nila dan ikan lele dalam wawancara dilapangan



Responden Petani tambak ikan nila dan ikan lele dalam wawancara dilapangan



Pakan Pelet 78 yang digunakan petani tambak dalam proses budidaya



Pakan Apung yang digunakan petani tambak dalam proses budidaya

RIWAYAT HIDUP



ADHAM RICHARDI, lahir di Makassar pada tanggal 23 Juni 1991, anak terakhir dari enam bersaudara, dari pasangan (Alm) Ayahanda Ir. M. Zain Kanro M.S. dan Ibunda Saenab Sanusi. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN II Laubang Baji Makassar 1997-2000, Kemudian pindah ke SDN II Abeale Sentani Papua Tahun 2000-2002, dan kembali di SDN II Laubang Baji Makassar Tahun 2002 dan tamat tahun 2003, melanjutkan pendidikan menengah pertama di SLTP Negeri 24 Makassar dan tamat pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Kelara, Kabupaten Jeneponto tahun 2006-2007, kemudian pindah ke SMA Negeri 8 Makassar dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama kuliah aktif diberbagai lembaga kampus maupun luar kampus seperti: Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIMPI PT), Laskar Merah Putih (LMP), Gerakan Pemuda Peduli Bangsa (GEMPA), Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kecamatan, Insan Muda Demokrat Indonesia (IMDI), Forum Komunikasi Pemuda Landak Baru (FKPLB),